

**ANALISIS LINGKUNGAN BELAJAR SISWA TERHADAP
KOGNITIF SISWA DI SD ISLAM DARUL HUDA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh :

Tyas Qoiriyah Maqfiroh

34302100095

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**ANALISIS LINGKUNGAN BELAJAR SISWA TERHADAP KOGNITIF
SISWA DI SD ISLAM DARUL HUDA**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

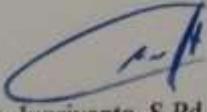
Oleh

Tyas Qoiriyah Maqfiroh

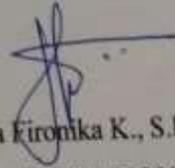
34302100095

Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

Pembimbing


Dr. Jupriyanto, S.Pd., M.Pd.
NIK 211313013

Kaprodi PGSD


Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd.
NIK 211312012



LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS LINGKUNGAN BELAJAR SISWA TERHADAP KOGNITIF SISWA DI SD ISLAM DARUL HUDA

Disusun dan dipersiapkan Oleh :

Tyas Qoiriyah Maqfiroh

34302100095

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 28 Mei 2025

Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai
persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Nuhyal Ulia, M.Pd
NIK 211315026

Penguji 1 : Sari Yustiana, M.Pd.
NIK 211316029

Penguji 3 : Dr. Yunita Sari, M.Pd
NIK 211315025

Penguji 3 : Dr. Jupriyanto, M.Pd.
NIK 211313013

()
()
()
()

Semarang, 28 Mei 2025

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Dr. Muhamad Afandi, S. Pd., M.Pd, M.H.
NIK 211313015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tyas Qoiriyah Maqfiroh

NIM : 34302100095

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

**Analisis Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Kognitif Siswa Di SD Islam
Darul Huda**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 28 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



Tyas Qoiriyah Maqfiroh
(34302100095)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

*“Bertahanlah sebentar lagi
Perjalanan jauh telah ditempuh
Impianmu sudah semakin dekat
Dan jangan menyerah hanya karena lelah”*

1% Kuat, 99% Hasbunallah wa nikmal wakil nikmal maula wa nikmal nasir

*“Ya Allah aku hanya mohon perluas lagi rasa sabar dan ikhlasku dalam melewati
semuanya”*

رَبِّ يَسِّرْ وَأَعِنِّ وَلَا تُعَسِّرْ

*“Wahai tuhanku, mudahkanlah urusanku, bantulah aku, dan jangan engkau
persulit”*

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan, kelancaran, dan keberkahan dalam menyelesaikan Skripsi ini. Dengan sepenuh hati, penulis persembahkan Skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, terkasih dan tersayang Bapak Slamet Widodo dan Ibu Sutimah. Terimakasih telah mengusahakan segalanya untuk anak kecilnya ini. Ibu, salah satu orang yang memberikan banyak pelajaran, semangat dan dukungan untuk anak kecilnya ini. Terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan dan doa hebat yang selalu kalian panjatkan untuk penulis. Semoga Bapak dan Ibu sehat selalu, diberikan umur panjang, dan selalu ada dalam perlindungan Allah SWT. Penulis meminta maaf, karena belum bisa memberikan yang terbaik dan penulis berharap suatu saat nanti Ibu dan Bapak bisa bangga dengan anak kecilnya ini.

2. Kakak, adik dan sepupu, terutama Krisna Budi orang paling berjasa di kehidupan penulis. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan dan kebersamaan dalam kehidupan penulis. Dan adik-adikku tersayang yaitu Alesha shakila dan Jennaira yang sudah menjadi sumber tawa dan kebahagiaan di tengah-tengah masa sulit yang penulis alami. Kehadiran kalian menjadi cahaya yang mampu menguatkan penulis saat berada di titik terendah.
3. Sahabat “Nongki Yok” yaitu Bagus Iqbal, Salahuddin, Anisa Nur, Anisa Put, Fidina Putri Annikmah, terima kasih telah menjadi teman perjalanan yang luar biasa, dari mengunjungi berbagai destinasi wisata hingga menjelajahi tempat-tempat viral dan berbagai tawa dalam setiap momen kebersamaan. Terutama Fidina Putri Annikmah, S.Sn terima kasih sudah menjadi orang baik, sudah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis. Kehadiran kalian menjadi warna tersendiri dalam hidup penulis. Semoga persahabatan ini terus terjaga, dan selalu ada perjalanan seru dan mengasyikan yang menanti kita dimasa depan.
4. Bapak/Ibu guru, keluarga besar SMK Robbi Rodliyya terima kasih yang tulus penulis sampaikan atas semangat, motivasi, dan dukungan yang telah diberikan dalam proses penulis meraih cita-cita menjadi seorang guru. Terima kasih pula atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk belajar, tumbuh, dan melangkah lebih dekat menuju impian. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal yang berlipat ganda, dan semoga SMK Robbi Rodliyya semakin maju dan terus menjadi tempat terbaik untuk menumbuhkan generasi berprestasi.
5. Sahabat “Wacana” yaitu Marlina mardani, Lawina Septiyanto, Dhiniati, Layli Norhayati, terima kasih sudah menemani penulis selama beberapa tahun ini, terima kasih sudah menjadi teman yang baik, dan memotivasi penulis untuk terus bersemangat agar mendapatkan gelar S.Pd.
6. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri, Tyas Qoiriyah Maqfiroh. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini, telah berhasil menyelesaikan setiap tugas dan kewajiban menjadi seorang mahasiswi. Meski dalam perjalanannya sering

merasa lelah, mengeluh, ingin menyerah, dan terjebak dalam keraguan. Namun dengan usaha dan semangat yang tak pernah putus akan sebanding dengan hasilnya. Terima kasih sudah lahir dan hidup menjadi wanita tangguh dan mandiri. Kamu hebat dan luar biasa dengan semua perjuangan yang telah kamu lalui, baik itu senang maupun sedih. Berbahagialah dimanapun kamu berada. Kamu pantas mendapatkannya.



ABSTRAK

Tyas Qoiriyah Mqfiroh. 2025. Analisis Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Kognitif Siswa Di SD Islam Darul Huda. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing: Dr. Jupriyanto, S.Pd., M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan belajar terhadap perkembangan kognitif siswa di SD Islam Darul Huda. Lingkungan belajar memiliki peranan yang sangat mendukung perkembangan kognitif siswa, terutama pada tingkat sekolah dasar. Lingkungan kondusif tidak hanya meliputi aspek fisik seperti sarana dan prasarana sekolah, tetapi juga mencakup sosial dan psikologis, termasuk hubungan antar siswa, interaksi antara siswa dan guru, serta keterlibatan keluarga. Pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Dengan demikian, prestasi dan perkembangan kognitif siswa dapat didukung secara menyeluruh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan strategi penelitian kualitatif menggunakan konteks sosial tertentu untuk menggambarkan realita secara akurat dengan bantuan teori studi kasus berdasarkan metode pengumpulan data dan analisis data terkait yang diperoleh dari keadaan dunia nyata. Metode pembelajaran yang diterapkan, seperti Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan konstruktivisme, merupakan salah satu strategi yang dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Islam Darul Huda telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang positif, baik dari segi fasilitas fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium, maupun dari interaksi sosial yang harmonis antara siswa dan guru. Lingkungan ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, serta kemampuan berpikir kritis para siswa.

Kata Kunci: lingkungan belajar, kognitif siswa, SD Islam Darul Huda, Problem Based Learning, konstruktivisme

ABSTRACT

Tyas Qoiriyah Mqfiroh. 2025. Analysis of Student Learning Environment on Student Cognitive at SD Islam Darul Huda. Elementary School Teacher Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education, Sultan Agung Islamic University. Advisor: Dr. Jupriyanto, S.Pd., M.Pd

This study aims to analyze the influence of the learning environment on the cognitive development of students at SD Islam Darul Huda. The learning environment plays a very supportive role in the cognitive development of students, especially at the elementary school level. A conducive environment not only includes physical aspects such as school facilities and infrastructure, but also includes social and psychological aspects, including relationships between students, interactions between students and teachers, and family involvement. The importance of collaboration between teachers, students, parents, and the community to create an optimal learning environment. Thus, students' achievements and cognitive development can be supported comprehensively. This study is a qualitative descriptive study with a qualitative research strategy using a specific social context to describe reality accurately with the help of case study theory based on data collection methods and related data analysis obtained from real-world conditions. The learning methods applied, such as Problem Based Learning (PBL) with a constructivist approach, are one of the strategies designed to create meaningful learning experiences. The results of the study indicate that SD Islam Darul Huda has succeeded in creating a positive learning environment, both in terms of physical facilities such as classrooms, libraries, and laboratories, as well as from harmonious social interactions between students and teachers. This environment has proven effective in increasing students' motivation, participation, and critical thinking skills.

Keywords: *learning environment, student cognitive, SD Islam Darul Huda, Problem Based Learning, constructivism*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, karunia, serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan judul “**Analisis Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Kognitif Siswa Di SD Islam Darul Huda**” dengan baik, tepat waktu, dan penuh kesabaran. Shalawat dan salam tak lupa penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi yang telah menjadi suri tauladan dalam kehidupan ini, Penyusunan Skripsi ini merupakan rangkaian dalam perjalanan akademik penulis di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Sultan Agung.

Selama proses ini, penulis terdorong untuk mengangkat topik yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan pembelajaran di sekolah. Dalam perjalanan karya akhir ini tentunya tidak lepas dari doa, dukungan moral, semangat, serta arahan dari berbagai pihak. Penulis menyadari banyak rintangan dan hambatan penulisan ini, namun berkat dukungan dan pertolongan dari berbagai pihak sehingga rintangan dan hambatan dapat dilalui. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H selaku dekan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Rida Fironika Kusumadewi, S.Pd., M.Pd selaku kaprodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Dr. Jupriyanto, M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang sudah membantu dan membimbing peneliti sampai akhir penulisan.
5. Segenap dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UNISSULA yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada peneliti.

6. Kepala Sekolah SD Islam Darul Huda yang telah membantu dan memberi izin untuk penelitian.

Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini mempunyai banyak kekurangan, maka dari itu peneliti berharap mendapatkan saran dan masukan demi kebenaran Skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Semarang, 28 Mei 2025



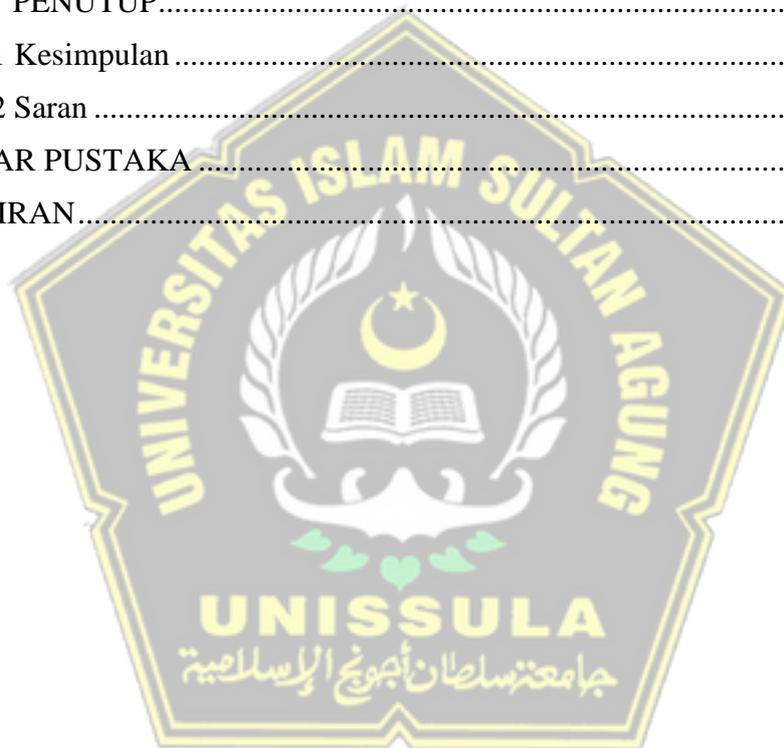
Tyas Qoiriyah Maqfiroh

(34302100095)

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian.....	10
1.3 Rumusan Masalah.....	11
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Kajian Teori.....	12
2.1.1 Lingkungan Belajar.....	12
2.1.2 Perkembangan Kognitif Siswa.....	19
2.2 Penelitian Relevan	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Desain Penelitian	36
3.2 Tempat Penelitian	36
3.3 Sumber Data Penelitian	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.5 Instrumen Penelitian	40
3.6 Teknik Analisis Data	54
3.7 Pengujian Keabsahan Data	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	58
4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	58
4.1.2 Deskripsi Data Penelitian.....	58
4.1.3 Deskripsi Analisis Data	63
4.2 Pembahasan	71
4.2.1 Pengaruh Lingkungan Belajar	71
4.2.2 Temuan Hasil Penelitian.....	74
BAB V PENUTUP.....	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lingkungan Sekolah.....	60
Gambar 4. 2 Lingkungan Sekolah.....	61
Gambar 4. 3 Suasana Kelas.....	62
Gambar 4. 4 Proses Pembelajaran.....	64
Gambar 4. 5 Lingkungan Kognitif.....	65
Gambar 4. 6 Penghambat Prestasi Belajar	66
Gambar 4. 7 Peran Guru Dalam Membimbing Siswa.....	69



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Lembar Observasi	41
Tabel 3. 2 Lembar Observasi	41
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Wawancara	43
Tabel 3. 4 Check List Wawancara	44
Tabel 3. 5 Kisi-kisi Dokumentasi	50
Tabel 3. 6 Check List Dokumentasi	50
Tabel 3. 7 Kisi-kisi Artefak.....	52
Tabel 3. 8 Check List Artefak Lingkungan Sekolah.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian.....	79
Lampiran 2 surat keterangan.....	80
Lampiran 3 halaman sekolah	81
Lampiran 4 lingkungan belajar	81
Lampiran 5 perpustakaan sekolah.....	81



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lingkungan sekolah mempunyai peran penting dalam mengelola proses belajar mengajar, tidak hanya pada aspek kognitif (pengetahuan), namun juga pada aspek emosional (emosi dan sikap), serta psikologi (keterampilan). Menurut (Fahmi, 2022) menekankan bahwa pendidikan berperan penting sebagai landasan bagi perkembangan kehidupan individu dan juga kehidupan bersama di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif meliputi hubungan yang baik antara guru dan siswa. Selain itu, fasilitas yang memadai serta suasana yang mendukung mempengaruhi kinerja siswa dalam pembelajaran.

Lingkungan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi dunia pendidikan. Khususnya, Lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang dapat memberikan dampak yang positif dan negatif terhadap perkembangan sosial siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif dapat meningkatkan konsentrasi siswa, minat belajar dan kesejahteraan siswa yang pada akhirnya meningkatkan prestasi akademik siswa. Lingkungan masyarakat adalah orang-orang yang terbentuk melalui interaksi dengan teman-teman, seperti dalam kelompok, di rumah, dan di sekolah, dalam rangka mencari jati diri (Husna, 2023). Lingkungan sekolah terdiri dari berbagai faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Hal ini meliputi, metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan teman sebaya, pembelajaran di sekolah, waktu sekolah, standar Pendidikan

yang lebih tinggi, keadaan gedung, keadaan ruang kelas, metode belajar dan tugas pekerjaan rumah.

Selain itu, lingkungan juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa karena lingkungan mempengaruhi suasana, motivasi dan partisipasi siswa dalam belajar. Belajar dilingkungan kognitif mengacu pada investasi mental siswa dan upaya untuk mengoptimalkan pemikiran mereka. Hal ini mencakup proses pembelajaran yang mendalam dan kompleks sehingga siswa dapat memecahkan masalah, berfikir kritis dan strategi pembelajaran mandiri (Weich et al., 2024). Lingkungan yang positif, baik fisik maupun sosial, dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, penting bagi guru, sekolah, dan teman sebaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan positif sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan berkembang secara utuh. Hubungan siswa dengan teman sebaya membuat siswa saling berinteraksi sehingga mampu mendorong siswa menjadi saling berkolaboratif. Lingkungan yang nyaman dan kondusif mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Sudjana, lingkungan sekolah memiliki peran penting bagi perkembangan belajar siswa (Agustina, 2024). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan yang positif dan mendukung sehingga siswa merasa nyaman untuk belajar. Lingkungan yang positif dapat memotivasi siswa, mendorong partisipasi dan mendukung perkembangan intelektual dan emosional mereka. Sebaliknya, pikiran negatif dapat menurunkan motivasi dan menghasilkan perilaku negatif yang menghambat

proses belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung dengan menciptakan motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru serta bahan pembelajaran dalam lingkungan belajar. Pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan berbagai macam interaksi antara siswa dengan guru, dan berbagai materi pembelajaran yang diajarkan. Pembelajaran dirancang untuk membantu setiap siswa mencapai potensi penuh mereka. Meliputi potensi intelektual, keterampilan, sikap dan karakter. Selain itu, guru juga diminta untuk mengarahkan dan mendorong siswa dalam proses belajar agar siswa dapat berinteraksi di dalam lingkungan yang kolaboratif. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan individu, guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan kognitifnya.

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Lingkungan belajar tidak hanya berpengaruh langsung terhadap tinggi rendahnya hasil belajar, namun lingkungan belajar juga mempengaruhi aspek psikologis atau kemanusiaan siswa (Ankrum, 2016). Lingkungan yang positif, baik fisik maupun sosial, dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu penting bagi guru, sekolah, dan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan positif sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan berkembang

secara utuh. Dengan memberikan fasilitas seperti perpustakaan, lab komputer, alat peraga, ruang kelas yang nyaman, halaman sekolah yang bersih dan lain sebagainya.

Menurut Amelia menegaskan bahwa keterlibatan antara guru dan siswa merupakan proses kolaboratif yang menciptakan interaksi pembelajaran yang dinamis dan efektif. Interaksi ini tidak hanya sekedar menunjukkan apa yang disampaikan guru, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran (Sylvia et al., 2023). Seperti tanya jawab antara guru dengan siswa, salah satu cara efektif bagi guru untuk membantu siswa memahami pelajaran. Dengan metode ini melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa, dimana guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang berpikir siswa, dan siswa mempunyai kesempatan untuk menanggapi, menganalisis, dan mengajukan pertanyaan.

Guru yang memahami strategi pengajaran yang efektif dan memahami kebutuhan belajar serta gaya belajar siswa akan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep dan penerapannya dalam dunia sehari-hari. Oleh karena itu, siswa mampu menyelesaikan masalah dengan berbagai cara seperti : 1) mengidentifikasi masalah 2) menganalisis informasi 3) memecahkan masalah.

Seiring perubahan zaman, guru harus terus mengembangkan metode pengajaran dan bahan ajar untuk memenuhi kebutuhan siswa dan kebutuhan masyarakat. Dengan membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai moral, guru membantu menciptakan generasi muda yang siap

menghadapi tantangan dan menjadi agen perubahan positif di masyarakat. Apabila guru dapat mengembangkan kemampuan kognitif siswa maka akan lebih mudah dalam memahami dan melaksanakan pembelajaran yang diberikan.

Selain guru, ada juga Lingkungan sosial yang berpengaruh terhadap belajar siswa yaitu keluarga. Pendapat (Kristiawan, 2017) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian siswa. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang disadari oleh anak, dan dari keluarga inilah lahir nilai-nilai dasar, norma, dan sikap seorang anak. Khususnya orang tua sangat penting dalam membentuk perilaku, karakter dan motivasi belajar anak. Orang tua yang berperan aktif dalam pembelajaran siswa dengan mudah dapat mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul, memberikan solusi yang tepat dan membantu anak mencapai tujuannya.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan terpenting yang dialami anak ketika berinteraksi dengan orang lain. Dalam lingkungan ini, anak banyak belajar melalui interaksi langsung dengan anggota keluarga melalui pengamatan terhadap perilaku dan komunikasi yang terjadi di sekitarnya. Keluarga merupakan fondasi pertama bagi perkembangan kepribadian anak. Kualitas interaksi, komunikasi, dan dukungan emosional di lingkungan rumah yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, perhatian yang diberikan keluarga kepada anak pada tahap awal perkembangannya, baik di sekolah maupun lingkungan sosial lainnya, merupakan landasan penting bagi perkembangan anak di masa depan.

Lingkungan sosial, seperti keluarga, teman, dan masyarakat, memberikan konteks yang lebih luas untuk mengembangkan keterampilan yang dipelajari di rumah dan sekolah. Dengan banyaknya motivasi dari guru dan orang-orang sekitar dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan pemikiran serta pemahamannya.

Dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sangat efektif dalam proses pembelajaran karena mendukung perkembangan kognitif dan keterampilan berpikir kritis siswa. *Problem Based Learning* (PBL) mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang kompleks. Selain itu, PBL menekankan pada permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga proses belajar menjadi lebih berarti dan sesuai konteks bagi para siswa.

Ketika siswa melihat langsung antara masalah yang dihadapi di kehidupan mereka, maka siswa akan termotivasi dengan keterlibatan yang akan membuat belajar mereka lebih meningkat. Menurut Widiasworo (2018:149), *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah pendekatan yang menghadirkan masalah-masalah nyata sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar (Ardianti et al., 2021). Melalui permasalahan nyata, siswa termotivasi untuk giat belajar. Model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah secara mandiri dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berkaitan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) maka pendekatan yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran yaitu menggunakan teori konstruktivisme.

Dengan menggunakan pendekatan teori konstruktivisme yang menuntut siswa mampu mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajari dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sananik (2014), konstruktivisme adalah suatu bentuk pembelajaran berupa proses yang memungkinkan untuk siswa menciptakan pengetahuannya sendiri (Husna, 2023). Dengan menggunakan teori konstruktivis, pendidikan dapat diubah dari pemberian pengetahuan menjadi pengembangan keterampilan pribadi untuk memecahkan masalah yang kreatif dan kompleks (Tsai et al., 2023).

Dalam pendekatan ini peran guru adalah sebagai fasilitator. Maka dari itu, guru membantu siswa untuk menemukan konsep baru, mendorong siswa untuk berpikir kritis, dan memberikan bimbingan yang tepat serta menciptakan lingkungan belajar yang mendorong interaksi, eksplorasi dan refleksi. Dengan kata lain, konstruktivisme mendorong proses pendekatan pembelajaran yang dipersonalisasi dan kontekstual, dimana siswa dapat menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan pengalaman nyata, menjadikan pengetahuan yang diperoleh bermakna dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, para siswa tidak dilihat lagi sebagai pihak yang hanya menerima informasi dengan diam, tetapi sebagai orang yang berpartisipasi secara langsung dalam proses belajar. Teori konstruktivis sangat cocok digunakan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) karena kedua pendekatan ini memiliki banyak persamaan dalam tujuan pembelajaran.

Maka dari itu, pembelajaran kognitif bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis, analisis dan reflektif untuk membantu mereka

memecahkan masalah yang kompleks, membangun pemahaman yang lebih dalam dan menerapkan pengetahuan pada situasi dunia nyata. Pembelajaran ini juga bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran individu, metakognisi dan motivasi siswa agar dapat belajar dan mandiri sepanjang hidupnya. Selain itu, lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif mempengaruhi hasil belajar siswa. Aspek internal seperti dorongan dan kesehatan siswa, serta aspek eksternal seperti keluarga dan kondisi sekolah, yang memengaruhi pertumbuhan psikologis dan pencapaian akademik. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan menciptakan suasana positif agar siswa dapat belajar dengan baik dan mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Maret 2025 di SDI Darul Huda, diketahui bahwa lingkungan sekolah di SD Islam Darul Huda menerapkan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi siswa untuk mendukung perkembangan kognitif tanpa menimbulkan pengaruh negatif. Lingkungan yang positif dapat membantu siswa merasa aman, nyaman dan termotivasi untuk belajar dengan baik. Sekolah juga menyediakan fasilitas lengkap dan memadai yang memberikan dampak positif dan signifikan terhadap perkembangan kognitif dan motivasi belajar siswa. Fasilitas yang disediakan seperti perpustakaan, laboratorium komputer dan ruang kelas yang aman dan nyaman sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Ketenangan pikiran antara guru dan siswa merupakan salah satu faktor penting dalam mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Lingkungan

belajar di SD Islam Darul Huda mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan intelektual siswa. Guru dapat menciptakan suasana komunikasi yang positif dengan mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan pendidikan dengan lebih terbuka, lebih percaya diri, dan lebih termotivasi. Guru dapat mendukung perkembangan seluruh siswa, baik secara intelektual, sosial, dan emosional, sehingga dapat belajar dengan baik. Guru dapat mendorong siswa dengan cara bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang kooperatif dan seimbang. Kolaborasi antar siswa membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti keterampilan komunikasi, pemecahan masalah bersama dan menghargai pendapat orang lain. Guru mempunyai peran penting dalam menciptakan budaya kolaboratif di kelas.

Selain itu, lingkungan belajar yang tertata rapi, nyaman, dan tenang membantu siswa untuk lebih fokus dan berkonsentrasi pada pelajaran. Lingkungan yang kondusif di dalam maupun di luar ruang belajar dapat membentuk suasana yang mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir, memahami, dan menyelesaikan masalah. Situasi di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan siswa. Suasana kelas yang positif dapat membentuk pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan akal siswa secara menyeluruh.

Lingkungan kelas yang tertata dan terkelola dengan baik mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan kognitif siswa. Faktor-faktor seperti tata ruang kelas, interaksi sosial, pengelolaan kelas dan penggunaan bahan

pembelajaran semuanya berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Apabila semua hal tersebut digabungkan dengan baik, maka siswa akan lebih termotivasi, fokus dan terlibat dalam pembelajaran sehingga menghasilkan prestasi kognitif yang lebih tinggi. Lingkungan sosial dan komunikatif yang positif penting bagi perkembangan intelektual siswa.

Guru, orang tua dan lingkungan masyarakat berperan penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung interaksi dan komunikasi positif. Dengan memfasilitasi lingkungan komunikatif, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kognitif yang diperlukan untuk berhasil di sekolah dan dalam kehidupan. Selain itu, guru sering kali menghadapi tantangan dalam menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Permasalahan tersebut mungkin timbul dari faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran siswa di SD Islam Darul Huda.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, menumbuhkan rasa ketertarikan peneliti untuk mengangkat judul penelitian “Analisis Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Kognitif Siswa Di SD Islam Darul Huda”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka fokus penelitian dibatasi oleh Analisis Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Kognitif Siswa Di SD Islam Darul Huda.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh lingkungan belajar terhadap perkembangan kognitif siswa di SD Islam Darul Huda?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh lingkungan belajar terhadap perkembangan kognitif siswa di SD Islam Darul Huda.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

A. Manfaat secara teoritis

1. Meningkatkan pemahaman tentang pengaruh lingkungan belajar terhadap perkembangan kemampuan berpikir siswa.
2. Sebagai dasar untuk menganalisis keterkaitan antara lingkungan belajar dengan faktor-faktor perkembangan siswa yang lain.

B. Manfaat secara praktis

- 1 Bagi siswa
- 2 Sebagai sumber referensi bagi siswa dalam proses belajar guna untuk meningkatkan perkembangan kognitif belajar siswa.
- 3 Bagi Guru

Memberikan rekomendasi kepada guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung demi meningkatkan perkembangan intelektual siswa.

4 Bagi Pihak Sekolah

Sebagai informasi bagi kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Lingkungan Belajar

A. Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah kondisi atau suasana yang melingkupi proses belajar siswa, yang dapat mempengaruhi kualitas dan hasil pembelajaran. Lingkungan belajar mencakup berbagai aspek, mulai dari faktor fisik, sosial, emosional, hingga kognitif. Lingkungan belajar yang baik dapat menciptakan suasana yang mendukung perkembangan intelektual, emosional, dan sosial siswa, sehingga mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Lingkungan belajar memegang peranan penting dan berdampak langsung terhadap proses belajar siswa. Lingkungan belajar juga digunakan sebagai sarana untuk meraih hasil pembelajaran yang optimal.

Dengan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, siswa tidak hanya meningkat secara akademis, tetapi juga menjadi manusia yang lebih baik, siap menghadapi tantangan dan berkontribusi kepada masyarakat membuat suasana belajar lebih optimal bagi siswa untuk memahami, menerapkan, dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan mereka. Lingkungan belajar yang baik memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang tidak hanya secara akademis, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan belajar sosial dan individu. Lingkungan belajar dengan suasana yang mendukung dapat memfasilitasi perkembangan pribadi dan perkembangan siswa, menjadikannya

tempat yang tepat untuk meningkatkan keterampilannya. Lingkungan belajar yang baik memberi dukungan bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan belajar mandiri kesuksesan mereka ke depannya.

Lingkungan belajar dapat mendorong interaksi sosial antar siswa serta membantu mereka dalam belajar cara berkomunikasi dengan baik, berkolaborasi, dan menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitar mereka. Selain itu, lingkungan belajar dapat memudahkan siswa untuk belajar secara kolaboratif, seperti pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) atau tugas kelompok, dan memungkinkan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Siswa belajar bagaimana membagi tugas, menyelesaikan masalah bersama-sama, dan menghargai pendapat orang lain. Dalam lingkungan yang mendukung pembelajaran berbasis masalah, siswa dibimbing untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menemukan jawaban untuk permasalahan yang rumit dalam konteks yang mendukung pembelajaran berbasis masalah. Ini memperluas keterampilan mereka dan kemampuan untuk berpikir secara mandiri.

Lingkungan belajar yang aman dan nyaman sangat penting untuk membantu proses pembelajaran yang efektif dan meningkatkan fokus siswa. Lingkungan yang nyaman dan mendukung bisa membantu siswa merasa lebih fokus, termotivasi, dan produktif dalam belajar. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan efisien. Dengan mendorong siswa untuk bersosialisasi dengan cara yang baik, serta memberikan tantangan yang mendidik dan sekaligus mendukung, serta menyampaikan

masukannya yang membangun, guru dapat membantu perkembangan kemampuan sosial dan pribadi siswa. Menurut Greene et al. (2004), guru yang dapat membangun hubungan positif dengan siswa dengan menetapkan tujuan intrinsik dan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, guru dapat memberikan dukungan yang signifikan terhadap keyakinan siswa untuk berhasil dalam proses pembelajaran (Lingkungan et al., 2022). Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, guru perlu menggunakan berbagai metode pembelajaran agar peserta didik tetap terlibat dan tidak merasa bosan.

Lingkungan belajar adalah tempat siswa untuk belajar yang terdiri dari lingkungan fisik dan sosial yang saling melengkapi sehingga memungkinkan siswa berpartisipasi secara efektif dalam proses pembelajaran. Menurut (Salasavira & Sartika, 2024) Persepsi siswa terhadap lingkungan belajar memegang peranan penting dalam menentukan kualitas dan hasil belajar. Menciptakan lingkungan belajar yang positif merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, siswa, orang tua, dan lingkungan sekitar. Maka peran guru dan orang tua harus bekerja sama untuk memastikan anak mendapat dukungan yang diperlukan untuk tumbuh kembangnya secara optimal. Kolaborasi ini penting agar anak merasa didukung dalam berbagai aspek kehidupannya, baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat, serta memiliki motivasi, kepercayaan diri, dan akses yang cukup untuk belajar dan berprestasi.

B. Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan belajar berupa situasi atau kondisi yang mendukung proses pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan nyaman.

Lingkungan ini mencakup berbagai aspek fisik, sosial, emosional, dan psikologis, yang semuanya berkontribusi terhadap motivasi, konsentrasi, dan hasil belajar siswa. Secara umum, lingkungan sosial sekolah terdiri atas tempat belajar dan mengajar, para pendidik dan peserta didik, karyawan sekolah, alat-alat dan fasilitas sekolah, seperti perpustakaan dan aktivitas lainnya yang melibatkan lembaga Pendidikan (Lingkungan et al., 2022).

Lingkungan belajar dirancang untuk membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis, kreatif, dan analitis serta keterampilan pemecahan masalah. Hubungan yang baik antara guru dan siswa menciptakan suasana kondusif bagi siswa karena merasa didukung, dipahami, dan diberdayakan. Dengan hubungan yang positif, siswa akan merasa nyaman dan lebih terbuka dalam proses pembelajaran. Macam - macam komponen penting dari pembelajaran yaitu :

1. Lingkungan Fisik

a) Lingkungan kelas yang nyaman dan teratur

Ruang kelas ditata sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar dengan mudah dan nyaman. Misalnya, ruang kelas memiliki meja, kursi, papan tulis, peralatan dan area yang dirancang untuk belajar dan berdiskusi kelompok.

b) Laboratorium dan Ruang Praktikum

Sekolah memiliki laboratorium dan ruang praktik (misalnya, laboratorium sains atau komputer) yang dapat mendukung pembelajaran berbasis eksperimen dan penemuan, yang penting untuk perkembangan kognitif konsep sains dan teknologi.

c) Perpustakaan

Lingkungan perpustakaan yang penuh dengan buku, jurnal, dan sumber daya lainnya mendorong siswa untuk melakukan penelitian, memperdalam pemahaman, dan mengembangkan keterampilan membaca.

d) Ruang Multimedia

Penggunaan teknologi seperti komputer, proyektor, dan alat bantu visual lainnya di kelas memungkinkan terjadinya pembelajaran interaktif, sehingga meningkatkan keterampilan kognitif.

2. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merujuk pada hubungan antara siswa, guru, dan lingkungan yang berdampak pada perkembangan kognitif siswa:

- a) Interaksi antara guru dan siswa : Hubungan yang baik antara guru dan siswa memberikan peluang terjadinya komunikasi yang efektif, dimana guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bertanya.
- b) Komunikasi teman sebaya : teman sebaya memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kognitif. Seperti diskusi kelompok, pembelajaran kolaboratif, dan kerja kolaboratif membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu topik.
- c) Dukungan dan Bimbingan Konseling : Bimbingan konseling membantu siswa mengatasi kesulitan belajar atau masalah pribadi yang menghambat perkembangan intelektualnya, dan memberikan bimbingan yang baik untuk meningkatkan prestasi akademi.

Lingkungan belajar yang kondusif bukan hanya tanggung jawab guru, tetapi juga membutuhkan dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar (Lingkungan et al., 2022).

Maka dapat disimpulkan bahwa Lingkungan belajar kognitif mencakup berbagai faktor yang mendukung pembelajaran siswa, termasuk fisik, sosial, psikologis, akademik, teknologi, dan kebijakan sekolah. Setiap lingkungan tersebut berperan dalam membentuk suasana belajar yang membantu pertumbuhan intelektual, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan.

C. Fungsi Peranan lingkungan sekolah untuk belajar

Lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Peran lingkungan sekolah tidak hanya pada aspek akademik saja, namun juga aspek sosial, emosional, dan moral. Horlock (2015) menekankan pentingnya lingkungan sekolah sebagai faktor kunci dalam pengembangan karakter anak, termasuk cara berpikir, bersikap dan berperilaku (Ii et al., 2022).

Peran sekolah sebagai lembaga pendidikan penting untuk mendukung dan melengkapi peran keluarga dan masyarakat setempat. Sekolah memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam hal pendidikan akademis, tetapi juga dalam mengarahkan dan membangun kepribadian siswa. Sekolah memegang peranan penting dalam pembentukan karakter siswa, karena pengalaman yang didapat selama bersekolah dan apa yang tertulis dalam ingatannya mempunyai pengaruh

yang besar terhadap keadaannya di masa depan. Beberapa peran sekolah dalam bidang ini meliputi :

1) Membantu Peran Keluarga dalam Pendidikan.

Sekolah menjadi perpanjangan tangan dari apa yang dimulai keluarga, khususnya memberikan bimbingan moral dan pembentukan karakter. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat ditanamkan di rumah dan diperkuat di sekolah melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya.

2) Peran Sekolah dalam Membentuk Perilaku Peserta Didik

Sekolah berperan dalam memberikan pendidikan formal dan bimbingan pribadi dan sosial. Guru tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan kurikulum, tetapi juga sebagai konselor untuk membantu siswa mengatasi masalah perilaku yang mungkin timbul dari keluarga atau lingkungan sosial.

3) Sekolah Sebagai Lembaga Pembentukan Karakter

Selain pengajaran akademik, pendidikan karakter menjadi fokus utama di banyak sekolah. Program-program seperti membangun sikap tanggung jawab, kerjasama, kepemimpinan dan empati ditekankan dalam kegiatan sekolah, di kelas dan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

4) Kerjasama Antara Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat

Peran sekolah tidak bisa berdiri sendiri. Ada kerjasama yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk membentuk karakter dan perilaku anak yang baik. Sekolah dapat bekerjasama dengan orang tua melalui

komunikasi yang efektif, pertemuan orang tua, dan program bimbingan khusus untuk membantu anak dalam perkembangannya.

Maka dapat disimpulkan sekolah berperan penting dalam mendidik karakter peserta didik, membantu keluarga dan masyarakat untuk belajar, membimbing dan memperbaiki perilaku anak yang tidak pantas. Melalui struktur proses pembelajaran, bimbingan dan interaksi positif di sekolah, anak mempunyai peluang untuk mengembangkan sikap dan perilaku positif sesuai dengan norma-norma yang diharapkan dalam masyarakat. Oleh karena itu, sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar tetapi juga agen perubahan perilaku siswa.

2.1.2 Perkembangan Kognitif Siswa

a. Perkembangan Kognitif

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh kemajuan kognitif mereka yang berperan penting dalam kemampuan untuk belajar, berpikir, dan mengatasi berbagai masalah. Perkembangan kognitif pada anak merupakan bagian terpenting dalam psikologi perkembangan, karena meliputi proses mental untuk mengolah informasi, memahami, dan memecahkan masalah, maka akan menjadi pondasi bagi kemampuan berfikir mereka dalam belajar, menyesuaikan diri, dan berinteraksi dengan lingkungan. Manusia adalah makhluk hidup yang menjalani proses tumbuh dan berkembang yang terus menerus selama hidupnya, dimulai dari periode sebelum lahir hingga akhir hayat. Proses pertumbuhan dan perkembangan ini mencakup berbagai aspek, yang secara umum bisa dibagi menjadi dua kategori besar, yaitu kategori fisik dan kategori non-fisik.

Perkembangan kategori terkait aspek fisik mencakup peningkatan tinggi badan, berat badan, perkembangan motorik (termasuk koordinasi otot dan sistem saraf), serta kemajuan fungsi otak. Sedangkan, aspek non-fisik meliputi perkembangan kognitif, sosial emosional, dan kemampuan berfikir. Setiap aspek ini saling berhubungan dan memiliki peran penting dalam kemajuan keseluruhan individu, terutama dalam konteks pendidikan di tingkat sekolah dasar, di mana waktu ini sangat penting untuk membangun dasar kemampuan berpikir, berinteraksi, dan berkomunikasi. Salah satu hal yang sangat penting untuk dipahami dalam pertumbuhan anak yang berusia sekolah dasar adalah aspek kognitif. Perkembangan tidak hanya terlihat dari perubahan fisik, tetapi juga dari kemajuan dalam berpikir, bertindak, bersosialisasi, dan mengatur emosi. Oleh karena itu, penting untuk memahami proses perkembangan agar dapat mendukung pertumbuhan anak secara optimal, terutama pada saat usia sekolah dasar yang merupakan masa emas perkembangan (Rofi' et al., 2024). Perkembangan kognitif adalah proses yang bersifat komprehensif karena mencakup berbagai kemampuan berpikir, seperti logika, ingatan, daya ingat, menyelesaikan masalah praktis, dan juga merangsang kreativitas serta ide-ide baru.

Perkembangan kognitif adalah salah satu faktor paling penting yang berfungsi sebagai panduan dalam pendidikan. Bidang kognitif mengacu pada tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan berpikir. Dalam konteks pendidikan, ini biasanya dikenal sebagai Taksonomi Bloom di ranah kognitif. Ada enam level dalam Taksonomi Bloom untuk ranah kognitif, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan (Bujuri,

2018). Perkembangan kognitif memiliki fungsi penting sebagai dasar dalam aktivitas pengajaran, karena melalui ketrampilan ini siswa dapat memahami, memproses, dan menerapkan ide-ide yang diajarkan (Gustalia & Setiyawati, 2023).

b. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif ini menjadi dasar utama dalam kegiatan belajar, sebab melalui perkembangan ini, anak mampu memahami konsep pelajaran, mengaitkan informasi yang diperoleh, dan menggunakan pengetahuan tersebut dalam aktivitas sehari-hari mereka (Basri, 2018). Oleh karena itu, pengetahuan tentang tahap dan karakteristik perkembangan kognitif anak sangat krusial bagi pengajar dan orang tua dalam menyusun suasana belajar yang sesuai. Kemampuan kognitif merupakan elemen penting dalam pertumbuhan peserta didik yang berhubungan secara langsung dengan proses belajar di sekolah.

Kemampuan kognitif siswa merupakan salah satu tujuan utama dalam mencapai prestasi yang baik dan harus selalu dikembangkan. Selain itu, kemampuan berpikir juga sangat penting untuk mengingat baik untuk waktu yang singkat maupun yang lama. Kemampuan ini memberi siswa kesempatan untuk mengingat informasi yang telah mereka pelajari dan menerapkannya saat dibutuhkan. Proses belajar akan berjalan dengan baik jika siswa dapat memahami keseluruhan materi pelajaran. Oleh karena itu, penguasaan serta peningkatan kemampuan berpikir menjadi salah satu faktor utama dalam mencapai tujuan belajar yang efektif dan kondusif.

c. Faktor yang mempengaruhi kognitif siswa

Perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh berbagai pengaruh yang berasal dari dalam diri anak maupun dari luar. Memahami berbagai elemen ini sangat penting bagi guru dan orang tua untuk bisa memberikan dukungan agar proses berpikir anak dapat berkembang dengan baik. Dengan memahami faktor-faktor ini, semua pihak yang terlibat dalam pendidikan dapat mengevaluasi apakah perkembangan kognitif anak sesuai dengan tahap yang seharusnya, mengalami percepatan, atau bahkan lebih lambat dibandingkan anak-anak sebayanya. Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kognitif antara lain sebagai berikut:

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan tempat anak tumbuh dan mendapatkan pendidikan, baik di rumah maupun di sekolah, memiliki dampak signifikan pada perkembangan kognitif. Suasana yang penuh dengan dukungan, komunikasi, dan interaksi dengan orang lain akan mendorong kemampuan berpikir anak untuk tumbuh dengan lebih baik.

2) Faktor Keluarga

Keluarga memainkan peranan yang sangat penting dalam mendukung perkembangan kognitif anak yang berada di tahap sekolah dasar. Hubungan antara anak dan anggota keluarga, baik lewat komunikasi sehari-hari, pola asuh, maupun kegiatan bersama di rumah, menjadi elemen utama yang membentuk kemampuan berpikir serta proses belajar anak. Oleh karena itu, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat awal dalam proses sosialisasi, tetapi juga sebagai landasan penting dalam mengembangkan keterampilan

berpikir, analisis, dan memecahkan masalah yang diperlukan anak di dunia pendidikan.

3) Faktor pendidikan

Melalui interaksi antar siswa di kelas, kegiatan belajar yang terencana, serta penggunaan berbagai media pembelajaran, sekolah dapat memberikan stimulus intelektual yang membantu perkembangan dan mengoptimalkan potensi kognitif siswa secara menyeluruh.

4) Interaksi Sosial

Pada fase ini, anak-anak mulai terlibat dalam interaksi yang lebih kompleks, baik dengan teman sebaya, guru, maupun orang-orang disekitarnya. Dengan melalui interaksi sosial, anak memperoleh pemahaman tentang pandangan orang lain, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, serta mengasah keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Proses ini juga melatih anak agar dapat beradaptasi, berkolaborasi, serta membuat keputusan dalam berbagai situasi sosial.

Salah satu faktor utama dari perkembangan kognitif pada proses belajar adalah bertambahnya kemampuan anak untuk memproses informasi. Anak-anak yang mengalami perkembangan kognitif yang baik biasanya dapat memahami, menganalisis, dan mengingat informasi pelajaran dengan lebih efisien. Menurut Rahmawati dan Supriyadi (2021) mengungkapkan bahwa anak-anak yang memiliki perkembangan kognitif yang baik biasanya lebih mampu dalam memahami materi serta mengingat informasi yang sudah dipelajari (Di & Dasar, 2025). Oleh karena itu, pengembangan aspek kognitif menjadi salah satu hal yang

perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pendidikan dasar untuk mendukung keberhasilan akademik anak secara menyeluruh.

2.1.3 Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif merupakan elemen yang sangat penting dalam bidang pendidikan, karena menunjukkan sejauh mana siswa menguasai ilmu pengetahuan dan kemampuan berpikir. Hasil pembelajaran kognitif yang optimal tidak lepas dari kontribusi signifikan seorang pengajar dalam proses pendidikan (Nurlindayani et al., 2020). Guru bertugas untuk merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang kreatif, fleksibel, serta sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa. Kualitas pendidikan sangat bergantung pada pemilihan metode yang tepat, dan dapat merangsang kognitif siswa. Selain itu, dapat mengembangkan keterampilan berpikir mereka, termasuk kemampuan analisis, pemahaman, dan penciptaan. Oleh karena itu, peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi juga sebagai pengarah yang menciptakan suasana belajar yang menantang, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk berpikir secara kritis.

Dengan cara ini, penerapan model dan pendekatan pembelajaran yang tepat akan secara langsung berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa, terutama dalam aspek kognitif. Tingginya hasil belajar kognitif peserta didik menggambarkan seberapa baik mereka menguasai dan menerapkan materi pelajaran dalam situasi yang sesuai. Oleh karena itu, pencapaian hasil belajar kognitif berfungsi sebagai salah satu pengukur utama keberhasilan proses belajar, serta menjadi acuan untuk menilai efektivitas metode, strategi, dan

pendekatan yang diterapkan oleh guru. Menurut Mahanangingtyas (2017:195), hasil belajar kognitif menunjukkan seberapa baik siswa memahami, menguasai, dan dapat menerapkan materi yang telah disampaikan oleh guru (Qorimah & Utama, 2022). Hasil ini biasanya digunakan oleh pengajar sebagai indikator keberhasilan dalam proses belajar dan pencapaian tujuan pengajaran.

Hasil belajar kognitif juga dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik yang berasal dari internal siswa maupun eksternal. Aspek internal meliputi minat, sikap, kecerdasan, serta pendekatan belajar yang digunakan siswa, sedangkan aspek eksternal mencakup kondisi belajar, teknik pengajaran, serta motivasi yang berasal dari guru dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan hasil belajar kognitif, bukan hanya kemampuan pribadi yang berperan, melainkan juga situasi dan kualitas lingkungan pembelajaran yang mendukung.

a. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar kognitif

Ada banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan sekitarnya (eksternal) (Tahun, 2021). Faktor kognitif memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar anak, karena sebagian besar pembelajarannya berkaitan dengan masalah daya ingat dan masalah berpikir, keduanya merupakan fungsi yang perlu dikembangkan.

Hasil belajar kognitif berkaitan dengan kinerja siswa dalam kegiatan akademik, khususnya dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan di sekolah. Kemampuan kognitif erat kaitannya dengan proses kognitif yang

terjadi di otak, yang memungkinkan siswa berpikir, memahami, mengingat dan memecahkan masalah. Selain itu, hasil belajar kognitif juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berperan penting dalam menentukan bagaimana siswa menyerap, mengolah dan menggunakan informasi yang dipelajari.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran siswa dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor ini saling berinteraksi dan berperan besar dalam menentukan hasil belajar seseorang meliputi :

1) Faktor Internal

Faktor internal mencakup segala sesuatu dari diri peserta didik yang mempengaruhi proses belajar, antara lain faktor fisik, mental, dan emosional. Beberapa faktor internal meliputi:

- a) Kecerdasan : Kecerdasan atau kemampuan kognitif seorang siswa sangat mempengaruhi kemampuannya dalam memahami, menganalisis, dan mengolah informasi.
- b) Motivasi : kekuatan internal yang membuat siswa belajar lebih banyak. Motivasi dapat bersifat internal (seperti keinginan untuk belajar) atau eksternal (seperti penghargaan atau rasa syukur).
- c) Minat : Siswa yang tertarik pada suatu mata pelajaran akan lebih mudah mempelajari dan memahami informasi terkait.

d) Bakat : Seorang siswa mempunyai keahlian khusus dalam disiplin ilmu tertentu. Keterampilan alami dapat membantu seseorang belajar dengan mudah dan cepat pada tempat yang tepat.

e) Kesiapan belajar: Persiapan siswa sangat penting dari segi mental, jasmani dan rohani. Siswa yang siap belajar akan lebih mudah menerima dan memahami bahan ajar.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa dan mempengaruhi proses belajar. Faktor eksternal ini berhubungan dengan lingkungan fisik dan sosial tempat siswa belajar, termasuk metode pengajaran. Beberapa faktor eksternal meliputi:

a) Lingkungan fisik : Suasana lingkungan belajar seperti suara, cahaya, ventilasi dan kenyamanan di ruang belajar dapat sangat mempengaruhi perhatian siswa. Lingkungan yang nyaman akan membantu siswa lebih fokus.

b) Keluarga: Dukungan orang tua dan Keluarga berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Lingkungan keluarga yang positif dan mendukung dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik.

c) Teman Sebaya: Interaksi dengan teman sebaya mempengaruhi motivasi dan hasil belajar. Dukungan dan motivasi teman sebaya, bahkan persaingan yang sehat, dapat membuat siswa belajar lebih banyak.

d) Sekolah dan guru: Peran sekolah dan guru dalam pembelajaran siswa sangatlah penting. Guru yang mampu mengajar dengan metode yang tepat,

dan sekolah yang menyediakan fasilitas belajar yang memadai, mempengaruhi keberhasilan siswa.

e) Metode pengajaran: Metode pengajaran atau metode yang digunakan oleh guru dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar. Metode interaktif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa meningkatkan pemahaman siswa.

b. Teori Belajar Kognitif

Teori kognitif dalam pembelajaran menekankan pada aktivitas mental yang berlangsung saat proses belajar dan menekankan pada kedalaman pemahaman serta kemampuan berpikir kritis dan menganalisis sebagai hal yang lebih penting dibandingkan pencapaian hasil akhir seperti hasil tes. Pembelajaran yang berkelanjutan dan bermakna terjadi ketika siswa mengalami proses berpikir yang mengarahkan mereka untuk menciptakan pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat mereka gunakan dalam berbagai situasi.

Dalam teori kognitif, pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa memahami materi secara utuh, bukan sekedar menghafal informasi tanpa makna. Teori pembelajaran kognitif menekankan dampak proses kognitif terhadap pembelajaran. Ada banyak teori kognitif yang populer, antara lain :

1) Teori Pemrosesan Informasi

Teori pemrosesan informasi berasumsi bahwa otak manusia seperti komputer yang dapat memproses, menyimpan, dan mengambil informasi . Proses belajar dalam teori ini dipandang sebagai cara menerima informasi (melalui masukan pendengaran), mengolahnya (melalui proses kognitif) dan menyimpannya

dalam memori jangka panjang. Guru diminta untuk memikirkan bagaimana cara menyajikan informasi agar siswa dapat mengolahnya secara efektif, misalnya melalui teknik pengulangan atau visualisasi yang membantu menyimpan informasi dalam memori jangka panjang.

2) Teori Perkembangan Piaget

Jean Piaget mengembangkan teori kognitif yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak terjadi dalam serangkaian tahapan struktural. Piaget percaya bahwa anak secara aktif dapat membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya (Ibda, 2015). Pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa.

3) Teori Penemuan Bruner

Jerome Bruner berpendapat bahwa belajar adalah proses penemuan (Intelektual et al., 2011). Khususnya anak-anak, belajar lebih baik bila mereka aktif mencari konsep dibandingkan sekadar menerima informasi. Guru perlu memikirkan cara bagaimana siswa dapat menemukan pengetahuannya melalui eksplorasi dan pemecahan masalah. Metode pembelajaran aktif seperti tes, proyek, dan diskusi sangat mendukung dalam teori ini.

4) Teori Belajar Bermakna Ausubel

David Ausubel menekankan pentingnya struktur kognitif yang ada dalam pikiran peserta didik untuk menghubungkan informasi baru. Menurut Ausubel, pembelajaran akan lebih efektif jika informasi baru dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, yang disebut advance organizer (pengait awal). Teori Belajar bermakna ausubel menjelaskan bahwa

pembelajaran bermakna terjadi ketika siswa mampu menghubungkan informasi baru dengan konsep yang sudah tertanam dalam kerangka kognitifnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa Keempat teori belajar dalam aliran kognitif ini memberikan perspektif berbeda mengenai dampak proses kognitif terhadap pembelajaran. Mereka menekankan pentingnya struktur kognitif, interaksi aktif dan keterkaitan pengetahuan untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Masing-masing teori memberikan pedoman penting bagi guru dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan tahap pertumbuhan dan kebutuhan kognitif peserta didik.

c. Indikator Hasil Belajar Kognitif

Indikator hasil belajar kognitif merupakan tanda yang menunjukkan seberapa baik siswa telah mencapai kemampuan berpikir dan pemahaman yang berhubungan dengan proses kognitif. Indikator ini digunakan untuk mengukur pemahaman dan keterampilan yang dikembangkan melalui pembelajaran, terutama dalam bidang kognitif seperti memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi. Berikut ini beberapa indikator penting hasil belajar kognitif, pada berbagai tingkat kemampuan kognitif dalam pembuatan instrumen :

1) Pengetahuan (Knowledge)

Dengan pengetahuan siswa diharapkan untuk dapat mengenali atau mengingat informasi tanpa memahami atau menerapkannya secara mendalam. Siswa dapat mengidentifikasi bagian-bagian penting dari materi.

2) Pemahaman (Comprehension)

Dengan pemahaman siswa diharapkan untuk dapat memahami materi yang dipelajari dan dapat menjelaskan, menafsirkan, dan menceritakan kembali informasi dengan kata-katanya sendiri.

3) Penerapan (Application):

Dengan penerapan siswa diharapkan untuk tidak hanya memahami apa yang telah siswa pelajari, namun siswa juga dapat menerapkannya pada situasi baru dan berbeda. Penerapan melibatkan penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi praktis dan dapat memecahkan masalah berdasarkan apa yang telah dipelajari.

4) Analisis (Analysis):

Dengan analisis siswa diharapkan tidak hanya mampu menerapkan pengetahuan, tetapi juga menganalisis informasi dan memecah masalah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk memahami struktur, hubungan, dan pola yang ada. Analisis melibatkan kemampuan untuk mengevaluasi informasi, mengidentifikasi elemen-elemen penting dan dapat memahami bagaimana elemen-elemen ini bekerja satu sama lain.

5) Sintesis (Synthesis):

Dengan sintesis siswa diharapkan mampu untuk menggabungkan informasi, ide, atau konsep yang berbeda untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sintesis mencakup kemampuan merancang, mengembangkan, dan mengusulkan ide-ide baru berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh. sintesis adalah proses kreatif yang memerlukan pemikiran kritis dan integratif.

6) Evaluasi (Evaluation):

Dengan evaluasi siswa diharapkan Untuk mengevaluasi terhadap informasi, ide atau karya berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi mencakup kemampuan merumuskan argumen untuk mencapai kesimpulan, membedakan antara fakta dan pendapat, serta mengambil keputusan berdasarkan analisis sejarah. Proses ini dapat membuat siswa berpikir lebih kritis untuk mengevaluasi nilai dan efektivitas dari sesuatu

2.1.4 Hubungan Lingkungan Belajar dan Hasil Belajar Kognitif

Lingkungan belajar sangat memengaruhi capaian hasil belajar kognitif peserta didik. Suasana belajar yang kondusif dapat menciptakan suasana yang nyaman, aman, dan mendukung kegiatan berpikir dalam mengembangkan pengetahuan bagi siswa. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, adanya lingkungan yang mendukung baik dari segi fisik maupun sosial menjadi salah satu faktor utama dalam menciptakan proses belajar yang efisien dan menyenangkan. Menurut Winkels (1991:101), "Siswa yang memiliki rasa senang akan tampil bersemangat dan antusias dalam proses pembelajaran, sedangkan murid yang tidak merasakan hal yang sama akan terlihat kurang bersemangat (Smk & Padang, 2013). Oleh karena itu, perasaan siswa dapat menjadi sumber kekuatan dalam kegiatan belajar. Pernyataan ini menunjukkan bahwa keadaan emosi dan rasa nyaman siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang akan berimbas langsung pada kesiapan dan semangat mereka untuk menerima materi pendidikan.

Kondisi lingkungan belajar yang baik memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat dan motivasi siswa. Suasana yang nyaman, terorganisir,

dan mendukung pembelajaran akan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat mendorong semangat dan ketertarikan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang baik tidak hanya membantu dari segi fisik, tetapi juga memberikan dukungan secara psikologis dalam menciptakan motivasi belajar, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa kualitas lingkungan belajar memiliki kaitan yang penting dengan pencapaian hasil belajar siswa dalam aspek kognitif. Suasana belajar yang diatur dengan baik dalam aspek fisik maupun psikologis dapat mendorong aktivitas berpikir, meningkatkan fokus, serta memberi semangat kepada siswa selama proses belajar. Pada akhirnya, hal ini akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi akademis para siswa.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian mengenai lingkungan belajar kognitif juga telah dilakukan oleh peneliti lain, dan penelitian sebelumnya dapat dijadikan pedoman dan referensi bagi penulis. Untuk melengkapi penelitian ini dengan melihat pada sumber-sumber penelitian sebelumnya yang dekat dengan permasalahan penelitian ini. Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dipilih dijelaskan bahwa :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ismail Fahmi (2022) dari Universitas Islam Sultan Agung dengan judul penelitian Analisis Dampak Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Siswa Pada Muatan IPS Siswa Kelas V SDN Sarirejo
2. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kondisi lingkungan

sekolah di SDN Sarirejo 2 sudah cukup baik tetapi dalam segi fasilitas berupa perpustakaan sekolah dan kedisiplinan siswa pada saat pembelajaran harus dibenahi kembali. 2) Dampak lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar kognitif siswa pada muatan IPS siswa kelas V SDN Sarirejo 2, yaitu lingkungan sekolah berdampak positif terhadap prestasi belajar kognitif siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Sandy Ramdhani (2022) dari Universitas Islam Negeri Raden Intan dengan judul penelitian Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 2 Perumnas Way Halim. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: Kondisi hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal maupun eksternal dari diri siswa itu sendiri. Di lingkungan sekolah, siswa dibimbing untuk melaksanakan proses pembelajaran yang ditujukan kepada seluruh sekolah. Tidak jarang jika sebagian besar siswa tidak dapat memaksimalkan proses pembelajaran untuk mendapatkan nilai bagus. Hal ini disebabkan kurangnya fasilitas dan daya tarik lingkungan pendidikan, sehingga tidak menarik minat siswa untuk belajar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Della Fauziah Oktaviani (2023) dari Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dengan judul penelitian Analisis Permasalahan Lingkungan Belajar siswa di Mi Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun 2023/2024. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: Lingkungan belajar di MI Muhammadiyah Nangsri Kebakkramat memiliki permasalahan pada sarana dan prasarana berupa kondisi dan keadaan sarana prasarana yang belum lengkap, namun sudah memenuhi batas minimal standar nasional pendidikan yang diatur dalam Undang-Undang Menteri Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana Prasarana. Sarana dan prasarana tersebut antara lain ruang kelas yang belum layak, sarana berupa ruang laboratorium dan perpustakaan yang belum ada, dan peralatan olah raga yaitu lapangan tenis dan bola basket, media pembelajaran berbasis teknologi platform Pendidikan belum digunakan (LCD Proyektor dan Speaker) dan lingkungan sekolah yang tidak asri atau perlu ditanam pohon.

Dari beberapa penelitian terkait di atas dapat diketahui bahwa ketiga penelitian ini membahas permasalahan yang berbeda, namun topik utama dan pembahasannya sama yaitu pengaruh lingkungan sekolah. Penelitian yang saya lakukan di sekolah SD Islam Darul Huda meliputi penelitian kualitatif dengan prosedur pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian yang saya lakukan memiliki unsur pembahasan yang sama dengan permasalahan yang ditemukan di sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas yaitu pengaruh dan pemanfaatan lingkungan sekolah tidak hanya sekedar sebagai sumber belajar saja, namun dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang kreatif dan efektif oleh para guru dalam bidang pendidikan. Hasil penelitian ini dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Strategi penelitian kualitatif menggunakan konteks sosial tertentu untuk menggambarkan realita secara akurat dengan bantuan teori studi kasus berdasarkan metode pengumpulan data dan analisis data terkait yang diperoleh dari keadaan dunia nyata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana keadaan interaksi sosial, budaya dan suasana pembelajaran yang berada di lingkungan sekolah.

Jenis penelitian kualitatif ini berusaha mengkaji bagaimana pengaruh lingkungan belajar terhadap kognitif siswa di SD Islam Darul Huda. Peneliti adalah instrumen utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif, penting untuk memahami betapa pentingnya memiliki latar belakang teori yang kuat. Dengan mendokumentasikan keadaan subjek dan objek penelitian saat ini, penelitian semacam ini menyelidiki suatu masalah, ketika topik atau tujuan studi konsisten dengan analisis data. Ketika ada data yang diperiksa konsisten dengan fakta yang diketahui, kemudian dikaitkan dengan berbagai ide untuk mendukung perdebatan sehingga dapat diartikulasikan secara keseluruhan dan temuan dapat dipahami.

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan data yang akan membuat penelitian yang dilakukan peneliti menjadi lebih mudah. Dengan

demikian, penulis memastikan tempat lokasi penelitian yang akan digunakan untuk penelitian. Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di SD Islam Darul Huda, yang terletak di Jl. Woltermonginsidi, RT 01/04, Banjardowo, 50117, Bangetayu Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah komponen penting dari sebuah penelitian. Data memiliki nilai yang sangat signifikan dalam mengatasi dan mendukung penyelesaian berbagai masalah yang terkait dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini, dua jenis data yang digunakan, yaitu:

- 1) Data Premier, berupa informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui wawancara dan observasi dengan orang-orang contohnya: kepala sekolah, guru, dan siswa.
- 2) Data Sekunder, seperti informasi dapat dikumpulkan dari sumber ilmiah, catatan, dan observasi lapangan. Data tersebut telah dikumpulkan dari pihak lain dan umumnya sudah tersedia dalam format yang terstruktur, memungkinkan peneliti untuk menggunakan data tersebut sebagai dukungan untuk penelitian tanpa perlu mengumpulkan informasi secara langsung dari sumber utama.
- 3) Data Visual atau Artefak , seperti data yang diambil dari objek fisik, simbol, atau karya yang dihasilkan oleh siswa berupa individu atau kelompok untuk memberikan wawasan yang kaya tentang budaya sekolah, proses belajar.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Menurut Sugiyono (2018:224), teknik pengumpulan data memiliki peranan yang sangat penting dalam proses penelitian (Tahun, 2021). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan standar. Tanpa menggunakan teknik yang tepat dalam pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh informasi yang valid dan reliabel untuk dianalisis. Teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan sumber data primer. Teknik pengumpulan data untuk penelitian kualitatif melibatkan tiga tahap yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi fisik dan sosial di lingkungan sekolah. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai aspek yang mempengaruhi proses belajar dan kesejahteraan siswa. Teknik ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk lebih memahami sejauh mana lingkungan sekolah dapat mendukung atau menghambat proses belajar mengajar.

Proses pengamatan dilakukan berkali-kali selama penelitian untuk mengetahui lebih jauh mana hasil penelitian. Peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati, mendengar, dan menyimak secara langsung di SD Islam Darul Huda. Selain itu, peneliti dapat mengetahui secara langsung proses pendidikan di lingkungan SD Islam Darul Huda.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data ini melibatkan tanya jawab langsung dengan individu yang memiliki pengalaman atau peran penting dalam kehidupan sekolah. Seperti guru, siswa, kepala sekolah, staf, atau orang tua. Metode ini bertujuan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari observasi dengan sudut pandang dari individu yang terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Saat melakukan pengumpulan data penelitian kualitatif, dapat melibatkan beberapa orang sebagai instrumen penelitian. Informasi yang diberikan oleh sumber-sumber primer dikumpulkan melalui wawancara.

Model wawancara yang digunakan peneliti adalah model wawancara secara terbuka. Responden diminta untuk bebas dalam menjawab tanpa ada batasan waktu atau opsi pilihan yang sebelumnya sudah disediakan peneliti. Hal ini memberikan ruang untuk responden dengan mudah dan transparan untuk mengkomunikasikan secara fakta.

3. Dokumentasi

Dengan dokumentasi, semua informasi dari berbagai topik sumber penelitian. Dokumentasi tersebut berperan sebagai bukti fakta atau keadaan objektif yang melingkupi tempat penelitian dan sampel yang diperiksa. Pengumpulan data pasif melibatkan pengumpulan data kejadian pembelajaran di masa lalu, seperti teks, foto, atau kreatifitas individu.

4. Artefak

Dengan artefak, informasi ini merujuk pada segala sesuatu yang diciptakan atau digunakan oleh manusia sebagai bukti untuk mendukung atau menganalisis suatu fenomena. Artefak dalam konteks penelitian memiliki beberapa dimensi, tergantung pada bidangnya.

Artefak adalah benda atau objek yang diciptakan atau dimodifikasi oleh manusia, biasanya memiliki nilai sejarah, budaya, atau arkeologi. Artefak bisa berupa karya seni, atau bahkan sisa-sisa bangunan yang ditemukan dalam penggalian arkeologi atau dalam suatu penelitian.

Dokumen-dokumen tersebut akan dianalisis untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap kognitif siswa di SD Islam Darul Huda. Dokumen dalam penelitian ini berupa dokumen hasil dari pembelajaran dan kegiatan siswa ketika disekolahan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perlengkapan atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi untuk mempermudah tugasnya dan menghasilkan data yang lebih akurat, guna membantu proses pengolahan. Dalam metode pengumpulan data, instrumen penelitian ini mencakup panduan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti terkait analisis lingkungan belajar kognitif. Pedoman instrumen observasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Lembar Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Indikator/Deskripsi	Sumber Data	Komponen
1.	Lingkungan fisik sekolah	Kebersihan, kerapian, ventilasi, pencahayaan, ketersediaan alat belajar	Guru, siswa, pengamatan	Lingkungan Sekolah
2.	Lingkungan sosial sekolah	Hubungan antar siswa, siswa-guru, suasana kelas	Guru, siswa, pengamatan	
3.	Kondisi fisik ruang kelas	Kebersihan, pencahayaan, ventilasi, tatanan	Guru, siswa, pengamatan	
4.	Ketersediaan fasilitas belajar	Meja-kursi, papan tulis, alat peraga, buku, media pembelajaran	Guru, Siswa, pengamatan	
5.	Strategi guru menciptakan lingkungan belajar	Kegiatan pembelajaran yang mendukung kognitif siswa	Guru, Siswa	Lingkungan Belajar
6.	Respon siswa terhadap pembelajaran	Antusiasme, fokus, partisipasi, inisiatif berpikir, menjawab/bertanya	Guru, Siswa	
7.	Suasana belajar didalam kelas	Kondusif/tidak, suasana hening/berisik, fokus siswa	Guru, Siswa	
8.	Aktivitas kognitif siswa di kelas	Bertanya, menjawab, menganalisis, berdiskusi, menyimpulkan	Guru, Siswa	Kognitif Siswa
9.	Perilaku belajar siswa	Mencatat, membaca, bertanya, menggunakan alat bantu, mendengarkan	Guru, Siswa	

Tabel 3. 2 Lembar Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
----	--------------------	----	-------	---------

A. Lingkungan Sekolah				
1.	Apakah sekolah memiliki fasilitas pendukung pembelajaran, seperti perpustakaan, laboratorium, atau ruang multimedia	✓		Beberapa fasilitas yang penting untuk menunjang proses belajar mengajar. Fasilitas ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan belajar siswa.
3.	Apakah lingkungan sekolah yang bersih dan rapi mendukung konsentrasi siswa dalam belajar	✓		Lingkungan belajar yang nyaman berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.
4.	Apakah siswa memiliki akses sumber belajar seperti buku, internet, atau materi digital di lingkungan sekolah	✓		Fasilitas pendukung pembelajaran yang siswa dapat mengakses sumber belajar, seperti buku yang sudah disediakan di perpustakaan, lab komputer agar siswa dapat mengembangkan teknologi informasi dan dapat mengakses materi digital lainnya.
7.	Apakah sekolah memiliki area luar ruang yang dapat digunakan siswa untuk bermain atau belajar di alam terbuka?	✓		Dengan halaman sekolah dapat digunakan siswa untuk bermain dan belajar, serta memberikan ruang bagi siswa untuk bersosialisasi, berkreasi dan mengeksplorasi lingkungan secara langsung.
B. Lingkungan Kelas				
1.	Apakah ruang kelas dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung pembelajaran, seperti papan tulis, proyektor, atau alat bantu visual lainnya	✓		Ruang kelas sudah dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, namun untuk proyektor tidak semua kelas ada.
2.	Apakah dekorasi kelas yang mendukung pembelajaran,	✓		Adanya dekorasi kelas seperti poster edukasi, peta

	seperti poster edukasi, peta, atau karya siswa			dunia, gambar, tabel perkalian dan lainnya. Tidak hanya untuk mempercantik dinding tetapi juga digunakan sebagai alat bantu visual yang efektif dalam proses belajar mengajar.
3.	Apakah menggunakan teknologi atau media interaktif dalam proses belajar	✓		Penggunaan teknologi interaktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan efektifitas dan minat belajar siswa.
4.	Apakah teknologi digunakan untuk mendukung pembelajaran kognitif, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran atau media digital lainnya dalam kelas?	✓		Teknologi dapat mendukung pembelajaran kognitif siswa. Dengan adanya teknologi siswa dapat belajar secara interaktif dan dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.
5.	Apakah suasana kelas tenang dan tidak teralihkan oleh gangguan suara dari luar?	✓		Suasana kelas sangat tenang dan kondusif, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan siswa dapat berkonsentrasi dalam kegiatan belajar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah pertanyaan yang tidak digabungkan dengan berbagai keputusan jawaban.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Wawancara

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Komponen
1.	Strategi guru menciptakan	Upaya guru menciptakan suasana belajar aktif, kreatif,	Lingkungan Belajar

	lingkungan belajar	dan kondusif	
2.	Persepsi siswa terhadap pembelajaran	Kenyamanan belajar, motivasi, semangat belajar	
3.	Aktivitas kognitif siswa	Kemampuan berpikir, bertanya, menyimpulkan, menganalisis materi	Kognitif Siswa
4.	Faktor penghambat/pendorong kognitif	Hambatan fisik, sosial, motivasi, ketersediaan fasilitas	
5.	Dampak lingkungan terhadap hasil belajar	Pengaruh lingkungan terhadap pemahaman materi dan aktivitas belajar	

Tabel 3. 4 Check List Wawancara

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
A. Lingkungan Sekolah				
1.	Bagaimana kondisi ruang kelas menurut anda? Apakah nyaman dan mendukung kegiatan belajar?	✓		Siswa menggunakan ruang perpustakaan sebagai ruang belajar tambahan yang dapat dimanfaatkan siswa sebagai ruang belajar atau diskusi.
2.	Apakah suasana sekolah memengaruhi kemampuan siswa memahami pelajaran?	✓		Walaupun lokasinya di samping jalan besar. Tetapi lingkungan sekolah sangat kondusif.
3.	Apakah tata ruang sekolah dirancang untuk mendorong interaksi dan pembelajaran, seperti adanya ruang terbuka untuk diskusi atau taman belajar?	✓		Tata ruang disusun untuk meningkatkan interaksi dan mendukung proses belajar yang aktif serta menyenangkan. Tata ruang tidak hanya berfokus pada pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga menawarkan area yang mendukung kegiatan belajar mengajar di luar kelas.

4.	Apakah lingkungan sekolah mendorong interaksi yang positif antara siswa, guru, dan staf?	✓		Lingkungan sekolah mendukung interaksi positif antara siswa, guru dan staf sekolah yang penting dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar.
5	Apakah lingkungan sosial mempengaruhi perkembangan kognitif siswa disekolah?	✓		Lingkungan sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kognitif siswa.
6.	Apakah ada fasilitas di sekolah yang mendukung keterlibatan orang tua atau komunitas dalam pembelajaran siswa?	✓		Fasilitas dan pendekatan yang mendukung keterlibatan orang tua dalam pembelajaran siswa. Sekolah menyediakan saluran komunikasi yang terbuka antara pihak sekolah dan orang tua.
B. Lingkungan Kelas				
1.	Apa yang guru lakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung siswa berpikir aktif?	✓		Lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif siswa. Lingkungan yang mendukung dapat membantu siswa berkembang secara optimal, sementara lingkungan yang tidak kondusif bisa menghambat perkembangan kognitif siswa.
2.	Apakah guru sering mengajak siswa berdiskusi atau berpikir kritis dalam pelajaran?	✓		Suasana di ruang belajar sangat berpengaruh terhadap daya konsentrasi dan perhatian siswa. Lingkungan kelas yang mendukung dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk aktif dalam proses belajar yang efektif.
3.	Apakah tantangan dalam membangun suasana yang mendukung pertumbuhan kognitif siswa?	✓		Perasaan nyaman siswa ketika sedang berkomunikasi dengan guru dapat menciptakan lingkungan

				belajar yang efektif. Siswa lebih terbuka untuk bertanya, berdiskusi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
4.	Apakah guru memiliki kendala dalam menciptakan lingkungan belajar dalam meningkatkan perkembangan kognitif siswa?	✓		Guru sering kali menemukan banyak tantangan dalam menciptakan suasana belajar yang optimal untuk meningkatkan perkembangan pemikiran siswa.
5.	Apakah aktivitas pembelajaran bervariasi (misalnya diskusi, praktik, atau pembelajaran berbasis proyek)?	✓		Pembelajaran yang bervariasi sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Pembelajaran yang bervariasi dapat membantu siswa untuk terlibat dalam mengembangkan keterampilan kognitif dan sosial.
6.	Apakah lingkungan kelas mendorong siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru atau berpikir kritis?	✓		Lingkungan kelas mendorong siswa untuk selalu berpikir secara kritis, karena hal ini dapat membantu mereka dalam mengasah kemampuan kognitif. Siswa akan lebih bebas untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan mencari solusi dalam masalah yang mereka hadapi.
7.	Apakah guru berperan besar dalam membimbing siswa agar memiliki hubungan sosial yang baik disekolah?	✓		Guru berperan penting dalam membimbing siswa agar memiliki hubungan sosial yang baik disekolah. Peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, panutan dan fasilitator dalam pengembangan karakter dan

				keterampilan siswa.
8.	Apakah ada program atau metode pembelajaran inovatif yang digunakan di sekolah untuk mengasah kemampuan berpikir kritis para siswa?	✓		Sekolah memiliki komitmen dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Program pembelajaran inovatif sudah diterapkan disekolah melalui ekstrakurikuler
C. Relasi Guru dengan Siswa				
1.	Apakah guru menerapkan berbagai metode, seperti perbincangan dalam kelompok, pembelajaran yang berfokus pada proyek, atau teknik penyelesaian masalah?	✓		Guru sudah menggunakan pendekatan pembelajaran yang beragam seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah yang menekankan siswa untuk berfikir kritis, kolaboratif dan kreatif.
2.	Apakah guru menerapkan metode yang memotivasi siswa untuk menganalisis secara kritis atau menawarkan pemahaman yang lebih baik?	✓		Guru menggunakan metode yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa, maka proses belajar ini tidak hanya berfokus pada mengafal materi, tetapi memahami, menganalisis, dan menerapkan dalam kehidupan secara langsung.
3.	Apakah guru memiliki strategi khusus untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi perkembangan kognitif siswa?	✓		Menciptakan suasana belajar yang kondusif adalah kunci utama dalam perkembangan kognitif, emosional, dan sosial siswa. Dengan strategi yang efektif dapat diterapkan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendorong perkembangan kognitif siswa.

4.	Apakah guru memberikan umpan balik atau pertanyaan yang merangsang kemampuan berpikir kritis siswa?	✓		Dengan memberikan umpan balik dan pertanyaan yang tepat tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir dengan lebih mendalam, mandiri, dan analitis.
5.	Apakah guru sering menggunakan alat bantu seperti media digital atau alat manipulatif, untuk memperkuat pembelajaran kognitif?	✓		Guru memanfaatkan teknologi dan alat bantu manipulatif dalam proses pembelajaran agar mendukung perkembangan kognitif siswa.
6.	Apakah siswa terlihat aktif dalam kegiatan belajar?	✓		Siswa sangat aktif ketika sedang pembelajaran diskusi bersama. Siswa dan guru sering melakukan tanya jawab.
7.	Apakah siswa terlihat antusias atau tertarik dengan materi yang disampaikan?	✓		Siswa sangat fokus dan memperhatikan guru ketika sedang dirangkan, karena guru menggunakan metode-metode yang membuat siswa tidak merasa bosan.
8.	Apakah suasana belajar di kelas dapat mendukung belajar siswa untuk berpikir dengan kreatif dan dapat menyelesaikan masalah secara mandiri?	✓		Lingkungan kelas dapat mendorong siswa dalam berpikir kreatif, kritis dan mandiri dalam menyelesaikan suatu masalah yang mereka hadapi.
9.	Apakah ada gangguan dari luar kelas yang memengaruhi fokus siswa?	✓		Yang dapat mempengaruhi fokus siswa dalam pembelajaran yaitu bullying yang dilakukan oleh teman-temannya. Selain itu juga konflik dengan keluarga yang membuat siswa sulit untuk fokus meskipun secara fisik

				hadir didalam kelas.
10.	Apakah guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi?	✓		Setiap guru harus memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.
11.	Apakah guru sering mengevaluasi lingkungan belajar di kelas?	✓		Mengevaluasi lingkungan belajar memang sangat penting dalam proses pembelajaran agar belajar bisa bervariasi. Dengan metode pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.
12.	Apakah guru melibatkan siswa dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mendukung pembelajaran?	✓		Guru melibatkan siswa dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mendukung pembelajaran, karena dapat membantu mengembangkan keterampilan yang kolaboratif.
13.	Apakah guru merasa mendapatkan dukungan dari kepala sekolah atau pihak lain untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kognitif siswa?	✓		Dukungan dari kepala sekolah memang sangat penting bagi guru yang membangun suasana belajar dapat memfasilitasi pertumbuhan kognitif peserta didik. Tanpa adanya dukungan, guru akan merasa kesulitan dalam mengajarkan metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Dokumentasi

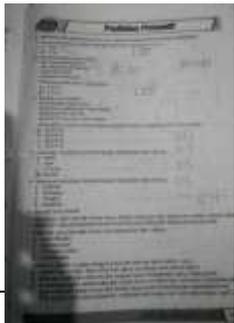
Dokumentasi merupakan suatu bukti berupa data atau keadaan dari daerah yang dieksplorasi, serta beberapa contoh yang dipusatkan dengan merekam atau mengambil gambar dari semua informasi secara langsung dari referensi yang meneliti objek pemeriksaan.

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Dokumentasi

No.	Aspek yang didokumentasikan	Indikator	Komponen
1.	Dokumentasi kegiatan pembelajaran	Kegiatan yang melibatkan pemecahan masalah atau diskusi	Lingkungan Belajar
2.	Papan pajangan hasil karya siswa	Menampilkan pemikiran siswa, ringkasan, peta konsep, hasil diskusi	
3.	Struktur ruang kelas	Penataan mendukung diskusi, kolaborasi, dan interaksi berpikir	
4.	Dokumentasi kegiatan pembelajaran	Kegiatan yang melibatkan pemecahan masalah atau diskusi	
5.	Hasil penilaian siswa	Bukti proses kognitif dalam bentuk penugasan tertulis atau presentasi	Kognitif Siswa
6.	Sarana pembelajaran kognitif	Tersedia alat bantu visual dan media pembelajaran yang mendukung berpikir	

Tabel 3. 6 Check List Dokumentasi

No	Aspek Yang Diamati	Ada	Tidak	Catatan
A. Lingkungan Sekolah				
1.	Fasilitas yang memadai berupa Perpustakaan, ruang lab multimedia, halaman yang luas dan bersih	✓		

				
2.	Fasilitas berupa media pembelajaran dan alat bantu pendukung pembelajaran berupa poster edukasi, peta, atau karya siswa?	✓		  
3.	Penilaian hasil Assasmen Sumatif Akhir Semester	✓		
4.	Penilaian hasil Ulangan Harian			

5.	Kegiatan di luar kelas	✓		

4. Artefak

Artefak merupakan segala sesuatu yang diciptakan atau digunakan oleh manusia dan dapat digunakan sebagai bukti untuk mendukung atau menganalisis suatu fenomena.

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Artefak

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Komponen
1.	Hasil karya siswa	Menunjukkan proses berpikir (analisis, sintesis, evaluasi)	Lingkungan Belajar
2.	Papan pajangan hasil karya siswa	Menampilkan pemikiran siswa, ringkasan, peta konsep, hasil diskusi	
3.	Lembar kerja siswa	Adanya pertanyaan terbuka, tugas eksploratif, atau pemecahan masalah	
4.	Artefak budaya belajar di kelas	Simbol atau aturan yang mendorong nilai belajar dan berpikir	

Tabel 3. 8 Check List Artefak Lingkungan Sekolah

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
1.	Apakah ada artefak di lingkungan sekolah SD Islam Darul Huda	✓		 
2.	Apakah artefak hasil kerja siswa digunakan untuk menilai perkembangan pembelajaran mereka secara individual?	✓		
3.	Apakah artefak yang ada di lingkungan belajar mencerminkan nilai-nilai budaya atau lokal siswa?	✓		
4.	Apakah artefak visual (seperti hiasan dinding, grafik pembelajaran, atau peta) membantu menciptakan suasana belajar yang mendukung?	✓		 
5.	Apakah artefak di lingkungan belajar mendorong pembelajaran	✓		

	kolaboratif atau individu?			
--	----------------------------	--	--	--

Strategi dokumentasi digunakan untuk memilih informasi yang bersifat pasif, yaitu sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa tulisan, gambar maupun kreatifitas dari seseorang.

Dokumen-dokumen tersebut akan dianalisis untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap kognitif siswa di SD Islam Darul Huda. Dokumen dalam penelitian ini berupa dokumen hasil dari pembelajaran dan kegiatan siswa ketika disekolahkan.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019), teknik analisis data dalam penelitian kualitatif merujuk pada tahap pencarian informasi, mengorganisasikan data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen secara terstruktur. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori, rincinya menjadi unit-unit, serta menyusun tahapan sintesis. Selain itu, proses ini melibatkan penataan data dalam pola, pemilihan informasi yang relevan, serta deduksi untuk membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain. Menganalisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu dimulai dengan data yang diperoleh kemudian dikembangkan.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah komponen penting dari operasi analisis data. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara

dan dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh informasi tidak hanya bersumber dari narasumber tetapi juga dari non narasumber seperti dokumen, rekaman, dan pertimbangan. Untuk melaksanakan pengumpulan data, memerlukan kegiatan dan dukungan tambahan seperti membangun hubungan baik, memilih informan, dan mencatat informasi atau data yang diperoleh melalui pengumpulan data. (Ardiansyah et al., 2023).

2. Kondensasi Data

Kondensasi data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, sehingga perlu segera dilakukan analisis data melalui kondensasi data. Kondensasi data berarti merangkum, menyederhanakan, pengabstraksikan dan transformasi data yang lengkap berupa tertulis, transkrip wawancara dan dokumen untuk memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Data yang sudah dikondensasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan dari data-data wawancara yang telah dilakukan sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data merupakan deskripsi sekelompok data terorganisir yang memungkinkan dalam pengambilan keputusan dan tindakan. Menggunakan format teks untuk mengkomunikasikan data kualitatif.

Tampilanya dapat berbentuk tabel, bagan grafik dan matriks. Pada penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks bersifat naratif. Dengan menyajikan data, dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selajutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Tahap ini merupakan tahap akhir kegiatan dalam menyelesaikan proses analisis data. Pada penelitian ini, peneliti membuat kesimpulan melalui tugas interpretasi dengan memperoleh signifikasi dari data yang telah disediakan. Selama dilapangan peneliti berupaya untuk mengambil suatu kesimpulan. Peneliti kualitatif memulai mencari makna setelah peneliti melaksanakan pengumpulan data, mencatat keteraturan dalam pola, penjelasan yang terperinci. Temuan ini dikuatkan selama penyelidikan dengan mempertimbangkan kembali saat menulis, meninjau catatan lapangan, mengkaji dan mendiskusikan, dan upaya penempatan substansial penemuan kumpulan data yang berbeda. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Miles and Huberman. Teknik ini dilakukan secara interaktif terus menerus dan lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

3.7 Pengujian Keabsahan Data

Langkah awal yang penting dalam menganalisis data adalah memastikan validitas data. Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan untuk meningkatkan

reliabilitas dan validitas data. Terutama dalam penelitian kualitatif. Triangulasi bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan konsisten melalui pengumpulan informasi dari berbagai sumber atau metode. Dengan triangulasi data, peneliti dapat menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang diinginkan bersumber dari sumber yang sama, sebagai menguji keabsahan informasi yang dapat dimanfaatkan dalam ulasan ini. Teknik ini penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak hanya didasarkan pada satu metode atau perspektif, melainkan telah diverifikasi melalui berbagai cara. Dengan cara ini, hasil penelitian menjadi lebih akurat, valid, dan terpercaya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya pada sumber informasi utama. Menggunakan triangulasi untuk mengevaluasi beberapa subjek penelitian menggunakan metodologi yang sama sebagai sumber data.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Berdasarkan deskripsi lokasi penelitian yang menggambarkan bagaimana kondisi tempat penelitian. Dalam penelitian ini, fokus yang akan dideskripsikan adalah keadaan SD Islam Darul Huda. Gambaran lokasi yang dimaksud meliputi lingkungan belajar terhadap kognitif siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Islam Darul Huda. Bagian ini akan menyajikan data dan analisis selama penelitian di SD Islam Darul Huda. Sekolah ini terletak di Jl. Woltermonginsidi, RT 01/04, Banjardowo, 50117, Bangetayu Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah.

4.1.2 Deskripsi Data Penelitian

Peneliti melakukan kegiatan observasi terkait pembelajaran kognitif siswa selama kegiatan sekolah berlangsung. Penelitian ini melibatkan guru kelas, kepala sekolah, siswa dan lingkungan sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran di lingkungan sekolah terhadap perkembangan kognitif siswa. Peneliti ingin menggali seberapa besar pengaruh lingkungan belajar siswa terhadap kognitif siswa itu sendiri melalui metode pembelajaran, kondisi lingkungan sekolah, interaksi sosial, serta peran guru dalam mendukung dan meningkatkan kemampuan berpikir, memahami, dan

memecahkan masalah pada siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis sebagai alat untuk mengorganisir hasil wawancara. Proses ini dilakukan melalui kegiatan observasi yang berlangsung pada bulan Maret 2025 untuk penelitian secara intensif.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung terhadap guru kelas dan siswa dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab. Peneliti berhasil menghimpun data diantaranya adalah transkrip hasil wawancara dan beberapa dokumentasi pendukung. Sehingga dengan adanya observasi dan wawancara ini dapat mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan belajar siswa terhadap pembelajaran selama didalam kelas.

Pertanyaan yang diajukan kepada responden berkaitan dengan pengaruh lingkungan kognitif siswa terhadap proses pembelajaran selama didalam kelas. Pelaksanaan observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah SD Islam Darul Huda dengan tujuan untuk mengamati proses pembelajaran secara kognitif antara guru dan siswa, siswa dan teman sebaya. Lingkungan belajar di SD Islam Darul Huda tergolong kondusif.

A. Data Hasil Observasi

1. Lingkungan Sekolah



Gambar 4.1 Lingkungan Sekolah

Dalam hasil observasi yang telah dilaksanakan di SD Islam Darul Huda pada tanggal 17 Maret 2025 menunjukkan hasil observasi bahwa lingkungan di SD Islam Darul Huda sudah tersedia beberapa fasilitas yang lengkap dan mendukung pada proses belajar mengajar secara optimal. Fasilitas ini berfungsi secara signifikan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang baik dan mendukung untuk siswa. Ruang belajar yang bersih dan nyaman, dilengkapi dengan meja, bangku, pencahayaan yang memadai, serta sirkulasi udara yang baik, memfasilitasi siswa agar dapat lebih berkonsentrasi dalam proses belajar. Suasana ini dapat menanamkan siswa agar siswa menanamkan kebiasaan tertib, rapi dan bertanggung jawab pada kelasnya. Sekolah ini juga memiliki perpustakaan yang memadai dengan buku yang cukup lengkap, baik buku pelajaran maupun buku bacaan lainnya. Perpustakaan ini menjadi tempat yang nyaman bagi siswa untuk membaca dan belajar.

Sekolah juga menyediakan fasilitas ruang lab komputer yang dilengkapi dengan perangkat komputer yang cukup untuk digunakan siswa dalam kegiatan pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi. Belajar teknologi informasi dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sejak dini. Melalui pelajaran teknologi informasi, siswa dapat belajar dalam mengoperasikan komputer, mengetik, mencari informasi dan bahkan membuat karya digital sederhana. Keterampilan ini akan bermanfaat tidak hanya disekolah, melainkan di kehidupan mereka dimasa depan. Selain fasilitas akademik, SD Islam Darul

Huda juga memberikan fasilitas masjid yang digunakan sebagai sarana ibadah dan pembentukan karakter siswa. Masjid ini tidak hanya digunakan untuk kegiatan salat berjamaah, tetapi juga kegiatan keagamaan lainnya seperti pengajian dan hafalan Al-Qur'an. SD Islam Darul Huda menyediakan fasilitas yang memenuhi standar dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya lingkungan sekolah yang lengkap dan nyaman diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

2. Lingkungan Kelas



Gambar 4. 2 Lingkungan Sekolah

Menurut hasil observasi terhadap guru kelas SD Islam Darul Huda, informasi yang diperoleh bahwa proses pembelajaran didalam kelas telah berlangsung dengan cukup baik. Keberhasilan ini tidak lepas dari peran lingkungan fisik kelas yang dapat mendukung pembelajaran kognitif siswa, dengan Keadaan ruang kelas yang teratur, bersih, dan memiliki perlengkapan yang cukup. Guru menekankan bahwa pentingnya kenyamanan diruang kelas sangat berdampak terhadap suasana belajar kognitif siswa.



Gambar 4. 3 Suasana Kelas

Fasilitas kelas yang memadai seperti meja, kursi, papan tulis, penerangan yang memadai, dan sirkulasi udara yang baik sangat berpengaruh terhadap kenyamanan siswa saat belajar. Kenyamanan ini adalah salah satu syarat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif secara kognitif. Saat siswa merasa nyaman secara fisik, mereka dapat berkonsentrasi, dalam mengikuti pembelajaran dengan lebih baik, dan mengolah informasi dengan efektif. Sebuah ruangan pembelajaran yang rapi dan terawat dapat menumbuhkan lingkungan yang mendukung, sehingga meningkatkan kesiapan mental siswa untuk berpikir, menganalisis, dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang topik pelajaran.

Selain itu, adanya media visual seperti poster pendidikan yang dipajang di dinding kelas juga berfungsi sebagai rangsangan kognitif. Poster-poster ini tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang memperkaya pengalaman visual siswa. Contohnya, poster peta Indonesia, huruf aksara Jawa, serta kosakata bahasa Inggris sama-sama memberikan stimulasi visual yang mendukung proses pengolahan dan pemahaman informasi.

Melalui pengamatan sehari-hari, siswa secara otomatis mendapatkan informasi yang relevan dengan pelajaran, sehingga memfasilitasi proses belajar yang konstruktif dan berkelanjutan.

Kondisi fisik ruang kelas yang teratur dan tertata rapi dapat mendukung pembelajaran yang menekankan siswa, di mana siswa tidak hanya menerima ilmu, tetapi juga secara aktif membangun pengetahuan melalui pengamatan, diskusi, dan pengalaman langsung. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa lingkungan kelas yang mendukung baik secara fisik maupun visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kognitif siswa di SD Islam Darul Huda.

4.1.3 Deskripsi Analisis Data

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, diketahui bahwa lingkungan pembelajaran di SD Islam Darul Huda memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses perkembangan kognitif siswa. Lingkungan yang mendukung tidak hanya mendukung proses kognitif dasar siswa seperti mengingat dan memahami, tetapi juga mendorong siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir yang lebih kompleks, seperti analisis, evaluasi, dan penciptaan ide-ide baru. Dalam suasana belajar di kelas, siswa terlihat mampu memperkaya imajinasi mereka melalui kegiatan bercerita, diskusi kelompok, dan tugas berupa proyek. Aktivitas-aktivitas ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan mereka melalui proses mental yang rumit, selaras dengan prinsip-prinsip teori kognitif konstruktivis. Lingkungan belajar siswa tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga meliputi lingkungan sosial di

sekitarnya. Dukungan dari guru, orang tua, dan rekan-rekan sebaya terbukti memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan semangat belajar dan kepercayaan diri siswa. Guru yang memberikan dorongan, perhatian, dan pendekatan yang individual dapat menciptakan suasana kelas yang aman secara emosional dan mendukung eksplorasi intelektual siswa. Keterlibatan orang tua yang aktif dalam proses belajar anak juga menjadi faktor eksternal yang menguatkan proses pengetahuan.

A. Data Hasil Wawancara

1. Lingkungan Belajar



Gambar 4. 4 Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa di SD Islam Darul Huda pada tanggal 18 Maret 2025, diketahui bahwa kegiatan belajar dilaksanakan ketika suasana kelas sudah kondusif. Suasana belajar yang kondusif ditandai dengan kelas yang tenang, teratur, dan nyaman yang memberikan rasa aman secara psikologis bagi siswa, yang sangat penting dalam membantu pemahaman materi pelajaran secara maksimal. Dalam hal perkembangan kognitif, rasa aman secara emosional dan psikologis menjadi

landasan penting agar siswa dapat fokus, mencari informasi, serta berpikir secara kritis dan kreatif. Pihak sekolah menggunakan metode pembelajaran yang aktif, di mana siswa akan terlibat secara langsung dalam proses belajar dengan cara berdiskusi, melakukan tanya jawab, praktik langsung, dan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Metode ini sesuai dengan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa siswa mengembangkan pemahaman mereka melalui pengalaman dan interaksi aktif di dalam lingkungan belajar. Guru juga memberikan perhatian pada kebutuhan masing-masing siswa, terutama yang menghadapi kendala dalam belajar atau memiliki tingkat perkembangan kognitif yang lebih lambat. Dengan menggunakan pendekatan diferensiasi, guru menyesuaikan cara pengajaran sesuai dengan karakter dan kemampuan setiap siswa secara individu. Ini menunjukkan komitmen terhadap pembelajaran yang bersifat pribadi dan responsif, yang sangat penting dalam memfasilitasi kemandirian berpikir dan metakognisi siswa, yaitu kemampuan untuk menyadari dan mengontrol proses pemikiran mereka sendiri.

2. Lingkungan Kognitif



Gambar 4. 5 Lingkungan Kognitif

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa di SD Islam Darul Huda pada 18 Maret 2025, diperoleh informasi bahwa suasana

kognitif di sekolah ini sudah terbentuk dengan baik dan memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan kemampuan berpikir siswa. Lingkungan kognitif merujuk pada semua kondisi di lingkungan yang mendukung dan mendorong perkembangan kemampuan berpikir siswa, seperti proses berpikir, pemahaman, analisis, evaluasi, dan penciptaan. Lingkungan ini tidak hanya terbatas di dalam kelas, tetapi juga mencakup faktor-faktor luar yang berpengaruh pada cara siswa belajar dan berpikir.

Lingkungan kognitif adalah kombinasi dari lingkungan fisik, sosial, dan masyarakat yang bekerja sama untuk membangun ekosistem pembelajaran yang menyeluruh. Saat ketiga elemen ini berfungsi dengan baik, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan memahami dunia dengan lebih dalam.

3. Penghambat Prestasi Belajar



Gambar 4. 6 Penghambat Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa dapat terhambat oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya. Kurangnya motivasi belajar membuat siswa tidak memiliki semangat untuk belajar. Siswa yang kurang memiliki semangat belajar mudah merasa bosan, kesulitan dalam memahami pelajaran, dan tidak mau berusaha memahami pelajaran yang berujung prestasi yang rendah. Beberapa siswa mungkin belum merasakan semangat atau motivasi yang kuat dalam belajar. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman bahwa pentingnya pendidikan.

Siswa yang sering terganggu konsentrasinya, karena suasana kelas yang kurang kondusif dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar. Adanya teman yang mengganggu atau mengajak bermain saat pelajaran dapat mengacaukan konsentrasi siswa. Siswa akan mengalami kesulitan untuk konsentrasi dalam pembelajaran. Sehingga materi yang disampaikan menjadi kurang maksimal. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Beberapa mungkin mengalami kesulitan dalam pelajaran, tidak semua siswa memiliki keberanian untuk bertanya dan meminta bantuan kepada guru.

Dalam wawancara dengan salah satu guru SD Islam Darul Huda, beliau menyampaikan bahwa,

“Di dalam kelas terdapat beberapa siswa yang cenderung pendiam, mereka jarang sekali berinteraksi, bahkan jarang sekali berbicara dan tidak pernah bertanya selama proses pembelajaran berlangsung. Bahkan, ketika guru mengajukan pertanyaan langsung, siswa tersebut sering kali tidak memberikan jawaban sama sekali. Tetapi, guru juga mengamati ketika siswa pendiam ini

sudah merasa nyaman dengan temannya, ia akan banyak bicara dan lebih aktif berinteraksi. Beberapa hal sudah dilakukan guru untuk pendekatan namun hasilnya nihil.”

Melihat kondisi ini, guru berinisiatif untuk meminta bantuan teman dekatnya agar membantu menerangkan kembali materi pelajaran yang telah diajarkan guru. Dengan cara ini, siswa yang pendiam tetap bisa mengikuti pelajaran meskipun proses belajar terjadi secara teman dengan teman, bukan secara langsung antara guru dan murid. Guru menilai bahwa pendekatan ini dapat membantu siswa pendiam merasa lebih nyaman, serta menjadi salah satu strategi guru untuk menjembatani komunikasi dan pemahaman materi bagi siswa yang sulit berinteraksi langsung dengan guru.

Ketika guru mencoba untuk berkomunikasi dengan orang tua atau biasa disebut dengan komite. Ditemukan bahwa beberapa orang tua kurang memberikan perhatian terhadap perkembangan akademik anak. Selain itu, kurangnya dukungan dari lingkungan atau keluarga membuat siswa menjadi kehilangan motivasi untuk belajar. Biasanya anak yang tidak mendapat bimbingan atau perhatian di rumah, dia tidak akan mendapatkan dorongan, biasanya cenderung kurang terarah dan tidak bisa konsentrasi dalam belajar. Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan guru untuk menjalin kerja sama dengan orang tua, agar mereka lebih memahami peran mereka dalam mendukung perkembangan kognitif anak.

4. Peran Guru Dalam Membimbing Siswa



Gambar 4. 7 Peran Guru Dalam Membimbing Siswa

Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar materi akademik saja, melainkan juga memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk membangun hubungan sosial yang baik dilingkungan sekolah. Interaksi sosial yang positif membantu siswa dalam perkembangan emosional, keterampilan komunikasi dan rasa percaya diri. Guru berperan sebagai teladan bagi siswa dalam membangun hubungan sosial yang baik. Guru memiliki cara dalam berkomunikasi, bersikap dan menyelesaikan masalah yang nantinya akan menjadi contoh bagi siswanya. Dengan menjadi teladan yang baik, guru dapat membantu siswa membangun karakter yang kuat, memiliki keterampilan sosial yang baik, serta mampu menjalin hubungan positif dengan teman, guru dan lingkungan sekitar.

Guru berperan dalam membimbing siswa dalam berkomunikasi dengan sopan dan percaya diri. Keterampilan komunikasi yang baik sangat penting bagi perkembangan sosial dan akademik siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara didepan kelas, seperti melalui presentasi atau diskusi.

Dengan bimbingan yang tepat, siswa akan lebih mudah berinteraksi dengan teman, guru dan lingkungan sekitar.

Guru juga berperan dalam mencegah dan menyelesaikan konflik dengan cara yang positif dan mendidik. Konflik antar siswa adalah suatu hal yang wajar terjadi di lingkungan sekolah. Jika tidak ditangani dengan baik, konflik dapat mengganggu proses pembelajaran, hubungan sosial dan perkembangan emosional siswa. Beberapa waktu lalu di SD Islam Darul Huda terjadi kasus bullying yang dilakukan oleh teman-teman sekelasnya. Siswa yang terkena dampak bullying sampai ketakutan untuk berangkat ke sekolah. Sehingga pembelajaran di dalam kelas menjadi tidak kondusif lagi. Pendekatan yang dilakukan guru untuk mencegah bullying dengan memberikan pengarahan dan memantau siswa agar melakukan hal-hal positif.

Menumbuhkan sikap empati dan toleransi di kalangan siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan bebas dari bullying. Guru mengajarkan empati secara langsung dengan cara, guru mengajak siswa berdiskusi tentang bagaimana perasaan mereka jika mengalami situasi sulit atau perlakuan tidak adil. Guru juga menanamkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari dengan cara, memberi pemahaman bahwa perbedaan pendapat adalah hal yang wajar dan harus diselesaikan dengan cara yang baik.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Lingkungan Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan para guru dan siswa di SD Islam Darul Huda, dapat disimpulkan bahwa adanya fasilitas pembelajaran yang memadai memberikan dampak yang besar terhadap suasana belajar siswa, yang pada gilirannya memengaruhi perkembangan kognitif mereka. SD Islam Darul Huda telah menyediakan berbagai sarana yang lengkap, seperti ruang kelas yang bersih dan teratur, pencahayaan serta ventilasi yang memadai, alat peraga pendidikan, dan media pembelajaran visual serta digital. Keadaan ini membentuk lingkungan yang kondusif, sehingga siswa merasa nyaman, dapat berkonsentrasi, dan lebih siap untuk menerima informasi. Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Amah dan Nugroho (2016) yang menunjukkan bahwa fasilitas sekolah memiliki dampak yang signifikan pada hasil belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekolah (Daulay et al., 2022).

Guru di SD Islam Darul Huda mengungkapkan bahwa keberadaan fasilitas yang memadai, seperti kelas yang kondusif dan teratur, serta dilengkapi dengan peralatan pembelajaran, sangat membantu dalam mewujudkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif. Keadaan ini membuat siswa lebih bersemangat, berkonsentrasi, dan aktif dalam proses belajar. Ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang terorganisir dengan baik memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan kognitif siswa. Fasilitas visual membantu siswa dalam memahami konsep dengan lebih nyata, memperkuat ingatan, serta

mendorong keterlibatan aktif dalam berpikir dan memecahkan masalah. Dengan begitu, sebuah lingkungan fisik yang positif memberikan kontribusi langsung pada peningkatan kemampuan kognitif siswa secara optimal.

Guru di SD Islam Darul Huda menerapkan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang efektif untuk mendorong pemikiran kritis, logis, dan analitis di kalangan siswa. Melalui kegiatan diskusi, kerja sama, dan pemecahan masalah, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoretis tetapi juga terlibat secara aktif dalam belajar. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang interaktif serta mengajak siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat mereka. Hal ini memberikan dampak positif bagi perkembangan kognitif siswa, karena mereka diajarkan untuk menyelesaikan masalah dengan mandiri, berpikir kreatif, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama.

Dengan kata lain, suasana belajar yang dihasilkan melalui penerapan PBL secara langsung mendukung perkembangan keterampilan kognitif yang lebih tinggi dan memperkuat keterlibatan siswa dalam proses belajar. Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang mendukung, baik dari aspek internal maupun eksternal. Keberhasilan siswa dalam belajar sangat tergantung pada lingkungan pendidikan yang memotivasi, baik dari sisi internal maupun eksternal.

Siswa yang berprestasi menunjukkan kemampuan kognitif yang baik dalam mengolah, memahami, dan menerapkan informasi, serta termotivasi untuk terus belajar. Siswa yang berprestasi biasanya memiliki kemampuan berpikir yang baik

dalam memproses, memahami, dan menggunakan informasi, serta memiliki dorongan untuk terus belajar. Hal ini diperkuat oleh dukungan lingkungan belajar, seperti peran orang tua yang memberikan motivasi dan memenuhi kebutuhan belajar, serta guru yang menjadi pembimbing, motivator, dan teladan.

Dukungan dari lingkungan belajar, termasuk peran orang tua yang menginspirasi dan memenuhi kebutuhan pendidikan, serta guru yang berfungsi sebagai pembimbing, pendorong, dan contoh, memperkuat hal ini. Lingkungan belajar yang positif, baik di rumah maupun di sekolah, membentuk suasana yang kondusif bagi siswa untuk berkembang secara kognitif. Lingkungan belajar yang baik, baik di rumah maupun di sekolah, menciptakan suasana yang mendukung bagi siswa untuk tumbuh secara kognitif.

Guru yang membimbing dengan pendekatan yang baik serta mendorong siswa berkomunikasi dengan sopan dan percaya diri, membantu membangun keterampilan sosial dan akademik yang saling menunjang. Guru yang membimbing dengan cara yang efektif dan mendorong siswa untuk berkomunikasi secara sopan dan percaya diri dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial serta akademis yang saling mendukung.

Dengan demikian, lingkungan belajar yang kondusif secara fisik, sosial, dan emosional sangat berperan dalam mendukung perkembangan kognitif siswa, memengaruhi motivasi, prestasi, serta kemampuan berpikir dan berinteraksi secara menyeluruh. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang mendukung dari segi fisik, sosial, dan emosional memainkan peran penting dalam membantu

perkembangan kognitif siswa, serta memengaruhi motivasi, prestasi, dan kemampuan berpikir serta berinteraksi secara keseluruhan.

4.2.2 Temuan Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian dan menganalisa hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, peneliti menemukan beberapa temuan yang berada di SD Islam Darul Huda. Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data yang diperoleh dari observasi serta wawancara, peneliti menemukan beberapa temuan di SD Islam Darul Huda yang berkaitan dengan suasana belajar dan perkembangan kognitif para siswa.

Salah satu hasil utama adalah bahwa guru di SD Islam Darul Huda menggunakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada masalah (Problem Based Learning/PBL). Pendekatan ini dipilih karena terbukti dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, menemukan solusi dari persoalan, dan lebih terlibat dalam proses belajar. Dalam pelaksanaannya, guru menghadirkan masalah nyata atau situasi yang relevan yang harus diselesaikan oleh siswa baik secara kelompok maupun secara individu. Proses ini melibatkan kegiatan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, evaluasi, dan perdebatan. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam mengeksplorasi ide-ide serta mengarahkan diskusi menuju pemahaman yang lebih mendalam.

Dengan metode ini, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang pelajaran secara tertulis, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, mandiri, dan reflektif, yang merupakan indikator penting dari perkembangan kognitif siswa. Selain itu, juga ditemukan bahwa beberapa siswa di kelas cenderung

pendiam dan jarang berinteraksi selama pembelajaran. Mereka tidak merespons saat diberi pertanyaan, namun menjadi lebih aktif saat merasa nyaman dengan teman sebaya. Hal ini menunjukkan pentingnya kenyamanan sosial dan rasa aman emosional dalam mendorong partisipasi siswa. Meskipun guru telah mencoba pendekatan individual, kerja kelompok, dan metode bermain sambil belajar, hasilnya juga belum menunjukkan perubahan yang signifikan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa SD Islam Darul Huda merupakan lingkungan belajar yang mendukung, baik dari segi fisik maupun sosial, yang memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kognitif siswa. Ruang kelas yang teratur, bersih, dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai seperti poster edukatif, peta, serta media pembelajaran visual yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, nyaman, dan interaktif. Guru menggunakan metode pembelajaran aktif seperti Problem Based Learning yang diterapkan oleh guru mendorong siswa untuk berpikir kritis, rasional, dan kreatif. Dengan adanya diskusi, kerja sama, dan pemecahan masalah, siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, yang berpengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan kognitif mereka.

Lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap perkembangan kognitif siswa. Interaksi positif dengan teman sebaya dan adanya rasa aman secara emosional di kelas dapat mendorong siswa, termasuk yang pendiam, untuk lebih aktif berinteraksi dan berkembang dalam aspek intelektual. Secara umum, lingkungan belajar mendukung secara fisik, sosial, dan emosional untuk menciptakan pendidikan yang efektif, sehingga siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir, berkomunikasi, dan berkontribusi secara aktif dalam proses pembelajaran.

5.2Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, peneliti memberikan saran bahwa Berdasarkan temuan yang telah diungkap sebelumnya, peneliti menyarankan bahwa fasilitas pembelajaran yang baik harus didukung oleh peran aktif guru dan orang tua dalam menciptakan suasana belajar untuk membantu perkembangan pemikiran siswa. Lingkungan belajar yang efektif tidak hanya melibatkan infrastruktur fisik seperti ruang kelas yang nyaman, alat pembelajaran, atau poster edukasi, tetapi juga mencakup elemen sosial dan psikologis yang dikembangkan melalui interaksi antara guru, orang tua, dan siswa.

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan kognitif yang merangsang, dengan cara mendirikan suasana kelas yang mendukung penjelajahan intelektual, memfasilitasi berpikir kritis, dan mempromosikan pembelajaran aktif. Di sisi lain, orang tua sebagai bagian dari lingkungan eksternal siswa diharapkan mampu membangun lingkungan rumah yang mendukung proses belajar, memberikan dorongan, serta memperhatikan kebutuhan emosional dan akademik anak. Kerja sama yang baik antara guru dan orang tua akan menghasilkan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi kognitifnya secara optimal baik di sekolah maupun di rumah. Keterkaitan ini mendukung penyerapan ilmu, peningkatan kemampuan berpikir, serta pencapaian hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. (2024). *PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR : TINJAUAN LITERATUR*. 2(6), 903–913.
- Ankrum, R. J. (2016). Socioeconomic Status and Its Effect on Teacher/Parental Communication in Schools. *Journal of Education and Learning*, 5(1), 167. <https://doi.org/10.5539/jel.v5n1p167>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). *Problem-based Learning : Apa dan Bagaimana*. 3(1), 27–35.
- Basri, H. (2018). Cognitive Ability In Improving The Effectiveness Of Social Learning For Elementary School Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 1–9. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/11054>
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Daulay, S. H., Fitriani, S. F., & Ningsih, E. W. (2022). Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kemampuan dan Motivasi Belajar Siswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3731–3738. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2553>
- Di, P., & Dasar, S. (2025). *Alamat: Jl. Trunojoyo, Gedung Barat, Gedung, Kec. Batuan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur 69451*. 2(1), 236–248.
- Fahmi, I. (2022). *Analisis Dampak Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Siswa Pada Muatan Ips Siswa Kelas V Sdn Sarirejo 2*. <http://repository.unissula.ac.id/28688/>
- Gustalia, B. B., & Setiyawati, E. (2023). Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPAS Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Perubahan Wujud Zat di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1575–1583. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5398>
- Husna, H. (2023). *PENERAPAN MODEL PBL (PROBLEM BASED LEARNING) PADA PENDEKATAN TEORI KONSTRUKTIVISME UNTUK MENINGKATKAN*. 2022, 2177–2188.
- Ibda, F. (2015). *PERKEMBANGAN KOGNITIF : TEORI JEAN PIAGET*. 3, 27–38.
- Ii, B. A. B., Teori, A. K., & Sekolah, L. (2022). *Kontribusi Lingkungan Sekolah ..., Anwar Musthafa Shiddiq, FAI UMP*. 2022. 11–63.
- Intelektual, S., Matematika, G., Pasca, M., Jurusan, S., & Matematika, P. (2011). *(Suara Intelektual Gaya Matematika) Vol. 3, Ed. 1, 2011*. 3, 1–10.
- Kristiawan, M. (2017). *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017*. 2(2), 290–303.
- Lingkungan, P., Yang, B., Bagi, K., Didik, P., & Dasar, S. (2022). *Jurnal*

- Pendidikan dan Konseling*. 4, 7517–7522.
- Nurlindayani, E., Setiono, S., & Suhendar, S. (2020). Profil Hasil Belajar Kognitif Siswa Dengan Metode Blended Learning Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia. *Biodik*, 7(2), 55–62. <https://doi.org/10.22437/bio.v7i2.12813>
- Qorimah, E. N., & Sutama, S. (2022). Studi Literatur: Media Augmented Reality (AR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2055–2060. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2348>
- Rofi', N. A., Trunojoyo, J., & Sumenep, G. (2024). Konsep Perkembangan Kognitif Peserta Didik Dalam Implementasi Pembelajaran Di Tingkat Sd. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 817–822. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.771>
- Salasavira, A., & Sartika, S. B. (2024). *Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Belajar Dan Gaya Mengajar Guru : Hubungannya Terhadap Hasil Belajar*. 4, 81–92.
- Smk, R., & Padang, N. (2013). *product moment*.
- Sylvia, P., Putri, R., & Haerani, R. (2023). Analisis Kebutuhan Lingkungan Belajar IPA Terhadap Pemecahan Masalah Kognitif. 15(2), 97–102.
- Tahun, J. (2021). = 7,844 dan t. 89–102.
- Tsai, C., Song, M. W., Lo, Y., & Lo, C. (2023). *Keterampilan Berpikir dan Kreativitas Berpikir desain dengan pembelajaran konstruktivis meningkatkan pembelajaran motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah yang buruk- Sebuah penelitian empiris di Taiwan*. 50.
- Weich, M., Go, R., & Stalder, B. E. (2024). *Pembelajaran dan Perbedaan Individu*. 114.

